

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN
PETANI PADI MUSLIM DESA TANJUNG KUBAH BATU BARA DI
MASA *COVID-19***

Oleh:

MELLYNIA RIZKY HARIS BAHARI MARPAUNG

NIM: 0501171054

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mellynia Rizky Haris Bahari Marpaung
NIM : 0501171054
Tempat/Tanggal Lahir : Tinjowan, 23 Maret 2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Bangun Sari Dusun II Madya Kecamatan
Talawi Kabupaten Batu Bara

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN PETANI PADI MUSLIM DESA TANJUNG KUBAH BATU BARA DI MASA *COVID-19*”**, benar karya asli saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Batu Bara, 26 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan



Mellynia Rizky Haris Bahari Marpaung
NIM.0501171054

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN
PETANI PADI MUSLIM DESA TANJUNG KUBAH BATU BARA DI
MASA *COVID-19***

Oleh:

Mellynia Rizky Haris Bahari Marpaung
NIM.0501171054

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjaa Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonnomi Islam

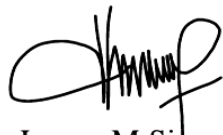
Medan, 27 Juli 2021

Pembimbing 1


Dr. Marliyan, M.Ag.
NIP.197601262003122003

Pembimbing II


Reni Ria Armayani Hasibuan, MEI
NIP. 198809072019032011
Mengetahui.,
Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Islam


Imsar, M.Si
NIP. 198703032015031004

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi Muslim Desa Tanjung Kubah Batu Bara Di Masa Covid-19**”. Mellynia Rizky Haris Bahari Marpaung, NIM 0501171054 Program Studi Ekonomi Islam telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 26 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 26 Agustus 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,

Sekretaris,

(Imsar, M. Si)
NIDN. 2003038701

(Rahmat Daim Harahap, M. Ak)
NIDN. 012609900

Anggota

(Dr. Marliyah, M.Ag)
NIDN. 2026017602

(Reni Ria Armayani Hasibuan, M.E.I)
NIDN. 622007098804

(Dr. Isnaini Harahap, MA)
NIDN. 2020077503

(Dr. Nur Ahmadi Bi Rahmani)
NIDN. 2028129001

Mengetahui.,

Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN-SU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Nama : Mellynia Rizky Haris Bahari Marpaung

NIM : 0501171054

Judul skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi Muslim Desa Tanjung Kubah Batu Bara Di Masa Covid-19

Penelitian ini dilatar belakangi dengan keadaan petani pada masa *Covid-19* dimana seharusnya pada masa *covid-19* sektor pertanian dapat bertahan dari pada sektor lainnya. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Ketua Kelompok Tani dan Para Petani terdapat masalah bahwa adanya indikasi rendahnya tingkat kesejahteraan petani pada masa pandemi ini. Banyak faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani, akan tetapi yang dibahas pada penelitian ini yaitu pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Adapun fenomena yang terjadi terkait faktor-faktor di atas yaitu: Pertama, sejak masa pandemi pendapatan petani mengalami penurunan sehingga pendapatan petani terbilang rendah. Kedua, latar belakang pendidikan petani rendah. Ketiga, pandemi mengancam kesehatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui serta menganalisa pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan petani padi muslim, pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan petani padi muslim dan pengaruh kesehatan terhadap kesejahteraan petani padi muslim yang terdapat di Desa Tanjung Kubah Batu Bara pada masa *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang telah di sebarakan kepada Petani Padi Muslim di Desa Tanjung Kubah yang berjumlah 66 sampel. Dari uji *analisis regresi linier berganda*, hasil penelitian menunjukkan: dilihat dari t tabel, Variabel pendapatan memiliki nilai t hitung $< t$ table ($0,517 < 1,999$) dengan nilai signifikansi $0,607 > 0,05$ sehingga pendapatan tidak berpengaruh signifikan namun berhubungan positif terhadap kesejahteraan. Variabel pendidikan memiliki dari t hitung $< t$ table ($1,899 < 1,999$) dengan nilai signifikansi $0,062 > 0,05$ sehingga pendidikan tidak berpengaruh signifikan namun berhubungan positif. Variabel kesehatan memiliki nilai dari t hitung $> t$ table ($9,029 > 1,999$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga kesehatan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap kesejahteraan. Kesimpulan dari penelitian ini: dilihat dari tabel koefisien determinasi nilai *R Square* sebesar 0,897 atau 89,7% yang berarti pendapatan, pendidikan dan kesehatan berpengaruh sebesar 89,7% terhadap kesejahteraan, sedangkan 10,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Kata Kunci : Pendapatan, Pendidikan, Kesehatan dan Kesejahteraan Petani.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula sholawat dan salam penulis curahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang sangat diharapkan syafaatnya. Atas izin dan kehendak Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi Muslim Desa Tanjung Kubah Batu Bara Di Masa *Covid-19*”.

Penulisan skripsi ini tentu mengalami beberapa kendala, namun dengan izin Allah dan berkat bantuan, bimbingan, serta kerjasama dari berbagai pihak kendala-kendala yang dihadapi penulis dapat teratasi. Dan tidak lepas pula doa dan dukungan dari segenap keluarga penulis yang selalu memberikan semangat serta motivasi.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Irwan Haris Marpaung dan Ibunda Kasi Yusnila yang selalu mencurahkan doa untuk penulis baik dalam proses penulisan skripsi ini maupun seluruh kegiatan dalam hidup penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA, sebagai Rektor UIN Sumatera Utara dan para Wakil Rektor serta seluruh jajarannya.
3. Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara dan para Wakil Dekan.

4. Bapak Imsar, M.Si dan Bapak Rahmat Daim Harahap, M.Ak selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala kontribusi, bantuan dan bimbingannya selama ini.
5. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Reni Ria Armayani Hasibuan, MEI selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Seluruh Pegawai, Staf akademik, Staf perpustakaan, Staf jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Bambang Sugiharto. MM. MA selaku Dosen yang selalu membimbing, arahan dan semangat serta motivasi kepada penulis dari penulis menentukan judul skripsi hingga penulisan skripsi ini selesai.
9. Bapak Siswono selaku penyuluh Pertanian Desa Tanjung Kubah dan seluruh responden penelitian yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk diwawancarai oleh penulis demi kesempurnaan penelitian penulis.
10. Bapak Sumarno dan Cucunya Dila selaku petani yang mengarahkan dan membantu penulis untuk menemui responden-responden lainnya.
11. Adik-adik saya tercinta Aldo Rizky haris Bahari Marpaung, Alka Rizky haris Bahari Marpaung dan Al-Mutiara Rizky haris Bahari Marpaung yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan ini. Curahan kasih sayang dan dorongan semangat dari mereka yang selalu menguatkan penulis.
12. Seluruh keluarga besar saya yang selalu mendoakan dan memberi motivasi serta semangat dan curahan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Orang terdekat sekaligus sahabat saya Indah Savira, S.P dan Ika Fransiska, S.E sebagai teman seperjuangan serta *support system* dalam penulisan skripsi ini.

14. Orang-orang terdekat sekaligus sahabat saya Ipan Sutioso, Jihan syafira Ulfa, Muhammad Yusril Okta Reza, Aryanto, Lily Orina Jayanti dan Sri Ramadani, yang telah selalu ada untuk saya sehingga saya selalu semangat dalam setiap proses penulisan skripsi yang saya lewati.
15. Teman-teman selama perkuliahan Lia Novianti, Noni Novita Sari Br. Silalahi, Khairunnisah, Sepna Parida Lestari Ritonga, Yosi Nirwana, Meyana Sari, Sheila Novanti, Ainun Lubis, Shania Sakinah, dan Khameilia Hasanah yang sudah menemani dan kebersamai saya dalam proses perkuliahan selama 4 tahun.
16. Seluruh rekan kerja CV. Dini Arta Lestari yang mendoakan dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
17. Semua pihak yang terlibat yang telah mendukung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap dengan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan penulis secara terkhusus. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang.

Batu Bara, Juli 2021
Penulis

Mellynia Rizky Haris Bahari Marpaung
NIM.0501171054

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
Bab I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Batasan Istilah	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
Bab II KAJIAN TEORITIS	9
A. Kajian Teori	9
1. Kajian Tentang Kesejahteraan	9
a. Pengertian Kesejahteraan	9
b. Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam.....	11
c. Indikator Tingkat Kesejahteraan	14
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan	16
2. Kajian Tentang Petani.....	19
3. Kajian Tentang Covid-19.....	20
B. Kajian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Penelitian	27

D. Hipotesis	27
Bab III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Sumber data	30
D. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel	31
E. Defenisi Operasional Variabel	32
1. Variabel Penelitian	32
2. Defenisi Operasional	32
F. Teknik Pengumpul Data dan Instrumen Penelitian.....	34
1. Teknik Pengumpul Data	34
2. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data	35
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	35
2. Uji Asumsi Klasik	37
3. Analisis Regresi Linear Berganda	38
4. Uji Hipotesa	39
Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Desa Tanjung Kubah	40
1. Letak dan Keadaan Geografis	40
2. Kondisi Demografis.....	42
3. Sarana dan Prasarana	43
B. Profil Responden.....	44
1. Jenis Kelamin	44
2. Usia.....	45
3. Status Kepemilikan Rumah.....	45
4. Pekerjaan.....	45
5. Luas Lahan.....	46

6. Pendapatan	46
7. Pendidikan.....	46
8. Jumlah Tanggungan.....	47
9. Riwayat Penyakit.....	47
10. Dampak <i>Covid-19</i> Bagi Perekonomian Petani.....	48
C. Uji Instrumen Penelitian.....	48
1. Uji Validitas	48
2. Uji Reliabilitas.....	50
D. Uji Asumsi Klasik	50
1. Uji Normalitas	50
2. Uji Multikolinearitas.....	51
3. Uji Heterokedastisitas	52
E. Uji Regresi Linear Berganda	53
F. Uji Hipotesis	55
1. Uji Parsial (Uji t)	55
2. Uji Simultan (Uji F).....	56
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
G. Pembahasan	58
1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Muslim di Desa Tanjung Kubah pada masa <i>covid-19</i>	58
2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Muslim di Desa Tanjung Kubah pada masa <i>covid-19</i>	58
3. Pengaruh Kesehatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Muslim di Desa Tanjung Kubah pada masa <i>covid-19</i>	59
4. Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Muslim di Desa Tanjung Kubah pada masa <i>covid-19</i>	60
Bab V Penutup.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
Daftar Pustaka	62

RIWAYAT HIDUP.....	66
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Batu Bara, 2015	5
Tabel 2.1	Tahapan Kesejahteraan Menurut BKKBN	14
Tabel 2.2	Kajian Terdahulu	22
Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	29
Tabel 3.2	Jumlah Populasi Petani Padi Muslim.....	31
Tabel 3.3	Defenisi Variabel	34
Tabel 3.4	Pengukuran Skala Likert	36
Tabel 3.5	Kriteria Reliabilitas Suatu Penelitian	37
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Tanjung Kubah	41
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut.....	41
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencahrian.....	42
Tabel 4.4	Fasilitas Umum Desa Tanjung Kubah	43
Tabel 4.5	Fasilitas Pendidikan Desa Tanjung Kubah.....	44
Tabel 4.6	Jenis Kelamin Responden	44
Tabel 4.7	Usia Responden	45
Tabel 4.8	Status Kepemilikan Rumah Responden	45
Tabel 4.9	Pekerjaan Responden	45
Tabel 4.10	Luas lahan Padi Sawah Responden.....	46
Tabel 4.11	Rata-rata Pendapatan Responden Per Bulan	46
Tabel 4.12	Pendidikan Terakhir Responden.....	47

Tabel 4.13	Jumlah Tanggungan Responden	47
Tabel 4.14	Riwayat Penyakit Responden	47
Tabel 4.15	Dampak <i>Covid-19</i> Bagi Perekonomian Petani	48
Tabel 4.16	Hasil Uji Validitas variabel Pendapatan.....	48
Tabel 4.17	Hasil Uji Validitas variabel Pendidikan	49
Tabel 4.18	Hasil Uji Validitas variabel Kesehatan	49
Tabel 4.19	Hasil Uji Validitas variabel Kesejahteraan	49
Tabel 4.20	Hasil Uji Reliabilitas	50
Tabel 4.21	Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.22	Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.23	Analisis Regresi Lnear Berganda	54
Tabel 4.24	Hasil Uji t	55
Tabel 4.25	Hasil Uji F	56
Tabel 4.26	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perkembangan Harga Produsen Gabah Dan Beras Di Penggilingan Mei 2020	3
Gambar 1.2	Perkembangan Harga Produsen Gabah Dan Beras Di Penggilingan Desember 2019	4
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram	51
Gambar 4.2	Hasil Uji Heterokedastisitas	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang subur yaitu negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat besar terutama dalam bidang pertanian oleh sebab itu Indonesia dikatakan negara agraris. Sebagai negara agraris tentu hal ini mempengaruhi cara masyarakatnya untuk mencari pendapatan. Oleh karenanya tidak heran jika Sebagian besar pekerjaan masyarakat Indonesia adalah Petani. Disisi lain kebutuhan akan produk-produk pertanian di Indonesia juga sangat dibutuhkan, berdasarkan itu Petani Indonesia harusnya menikmati kekayaannya. Artinya Petani dapat menikmati kesejahteraan.

Indonesia diserang oleh virus *Covid-19*. *Covid-19* atau *Coronavirus Disease 2019* merupakan virus yang menjadi momok menakutkan sejak akhir tahun 2019. Namun di Indonesia sendiri virus corona mulai hadir sejak awal tahun 2020 tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020 dengan kasus terjangkit *Covid* pertama di Indonesia. Virus ini tidak hanya mengancam kesehatan akan tetapi juga mengancam perekonomian.¹

Covid-19 menyebabkan gangguan yang luar biasa pada perekonomian berskala besar, demi mengurangi penyebaran virus ini, pemerintah mencanangkan program PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang menyebabkan pembatasan aktivitas masyarakat seperti penutupan sekolah bahkan beberapa kegiatan bisnis. Akibat dari hal ini juga menurunkan tingkat konsumsi dan investasi.² Puncak terburuk dari pemberlakuan PSBB terhadap pertumbuhan

¹Fastabiqul Khairad. "Sektor Pertanian di Tengah Pandemi COVID-19 ditinjau Dari Aspek Agribisnis" dalam *Jurnal Agriuma*, ISSN 2657-1730, Oktober 2020, h.83.

²Berita Resmi Statistik, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2020*, (Jakarta: BPS Indonesia), h. 3.

ekonomi Indonesia berada di Kuartal II-2020 dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia turun sebesar 5,32 persen (*years-on-years*).³

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang terkena dampak *Covid-19*. Sektor ini merupakan sektor andalan utama untuk melanjutkan roda kehidupan dalam pemenuhan kebutuhan pangan pada masa *Covid-19*. Hanya sektor pertanian yang sanggup bertahan daripada sektor lainnya. Selain itu juga kita harus ketahui bahwa sektor pertanian merupakan sektor dasar berkembangnya sektor industri dan jasa. Jadi meskipun sektor lainnya sedang mengalami gangguan, diharapkan sektor pertanian dapat bertahan guna menyelamatkan kebutuhan pangan masyarakat.⁴

Pertanian merupakan salah satu basis ekonomi kerakyatan yang ada di Indonesia. Pertanian juga merupakan penentu ketahanan pangan. Akan tetapi, meskipun Indonesia merupakan tanah yang subur dengan sebagian besar masyarakatnya yang bergantung pada mata pencaharian sebagai petani, namun hal ini belum terwujud sehingga sektor pertanian belum sanggup meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.

Nilai tukar petani adalah indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan daya beli petani di daerah pedesaan yang mana menunjukkan bahwa jika NTP semakin tinggi maka daya beli petani akan semakin tinggi pula. Daya beli di pengaruhi oleh pendapatan. Pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Oleh sebab itu NTP ini sering digunakan untuk mengukur kesejahteraan petani.

Seperti halnya dampak *Covid-19* mencapai puncak terburuknya di kuartal II-2020 yaitu sekitar bulan April-Mei, Petani juga mengalami dampak terburuk dari *Covid-19* pada bulan Mei 2020 dimana NTP <100 persen yaitu sebesar 99,47 persen. Angka ini merupakan angka NTP terendah di tahun 2020. Penurunan NTP ini disebabkan oleh turunnya Indeks Harga yang Diterima Petani (It) yang lebih besar dari penurunan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib). Masing-masing

³Badan Pusat Statistik, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2020*, (Jakarta: BPS Indonesia), h. 1.

⁴*Ibid.*

sebesar 0,86 persen dan 0,01 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran Petani lebih besar dari pada pemasukan yang diterima Petani.⁵

Sebagian besar makanan pokok masyarakat Indonesia adalah beras. Padi yang termasuk dalam kategori tanaman pangan mengalami penurunan NTP sebesar 0,54 persen. Sedangkan terkhusus NTP Padi mengalami penurunan sebesar 0,60 persen.⁶ Penurunan NTP ini terutama dipicu oleh harga Gabah yang rendah.



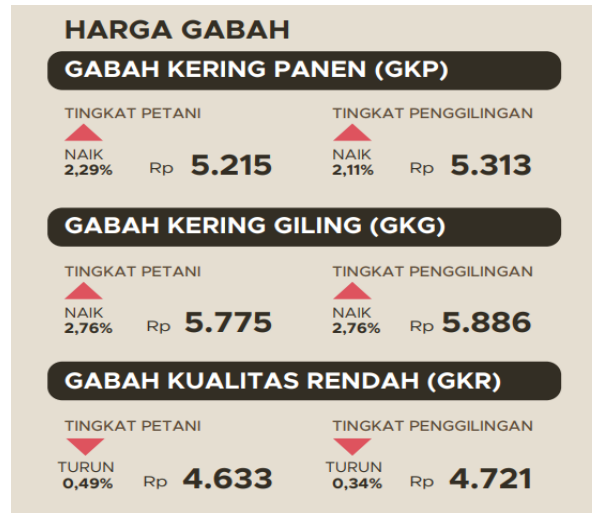
Gambar 1.1 Perkembangan Harga Produsen Gabah Dan Beras Di Penggilingan Mei 2020

Sumber: BPS, Perkembangan Nilai Tukar Petani dan Harga Produsen Gabah Mei 2020.

Berdasarkan gambar di atas dapat kita lihat bahwa harga gabah terbilang rendah jika dibandingkan dengan harga gabah pada Desember 2019 sebelum *Covid-19* menyerang Indonesia.

⁵Badan Pusat Statistik, *Perkembangan Nilai Tukar Petani dan Harga Produsen Gabah Mei 2020*, (Jakarta: BPS Indonesia), h. 1.

⁶Badan Pusat Statistik, *Perkembangan Nilai Tukar Petani dan Harga Produsen Gabah Mei 2020*, (Jakarta: BPS Indonesia), h. 2.



Gambar 1.2 Perkembangan Harga Produsen Gabah Dan Beras Di Penggilingan Desember 2019

Sumber: BPS, Perkembangan Nilai Tukar Petani dan Harga Produsen Gabah Desember 2019.

Sumatera Utara termasuk salah satu penghasil Beras terbesar dari 10 provinsi di Indonesia dengan luas panen 413.141 ha yang menghasilkan 2.078.901 ton GKG atau setara dengan 1.192.665 ton beras.⁷ Kabupaten Batu Bara merupakan salah satu penghasil beras yang hasil pertaniannya lebih banyak memproduksi komoditi padi dari semua komoditi tanaman pangan terkhusus wilayah kecamatan Air Putih sebagai sentral pertanian padi dengan luas lahan sawah sebesar 26,53% dari pada wilayah kecamatan lainnya sehingga jika pertanian di daerah ini terganggu maka hasilnya akan berpengaruh pada Kabupaten Batu Bara.⁸ Dengan jumlah masyarakat muslim sebanyak 33.150 yang sebagian besar masyarakatnya juga berprofesi sebagai petani padi.

⁷Mediaindonesia.com, “Inilah 10 Besar Penghasil Beras Nasional”, <http://m.mediaindonesia.com>. Diunduh pada tanggal 23 Juni 2020

⁸Badan Pusat Statistik, *Batu Bara Dalam Angka 2019*, (Lima Puluh: BPS kabupaten Batu Bara), h. 278.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Batu Bara, 2015⁹

Kecamatan	Islam	Protestan	Katholik	Hindu	Budha
Sei Balai	26 325	2 928	313	-	6
Tanjung Tiram	63 177	1 791	783	-	150
Talawi	51 115	6 349	1 050	-	31
Lima Puluh	76 582	6 561	1 321	30	106
Air Putih	33 150	7 314	2 659	11	562
Sei Suka	35 113	5 727	2 184	26	51
Medang Deras	42 660	6 619	420	8	277
Batu Bara	328 122	37 289	8 730	75	1 183

Sumber: Badan Pusat Statistik

Sebagai salah satu daerah penghasil Beras terbesar tentu para Petani mengalami guncangan ekonomi pada masa Covid-19. Hal ini didukung juga berdasarkan hasil observasi peneliti dengan beberapa ketua kelompok tani dan beberapa orang petani dimana mereka menjelaskan bahwa memang terdapat indikasi rendahnya kesejahteraan petani pada masa *Covid-19*. Mereka mengakui bahwa memang benar adanya terjadi penurunan pendapatan pada masa *Covid-19* sehingga pendapatan mereka terbilang rendah. Selain karena ketidaksesuaian antara pengeluaran dan pendapatan, hasil produksi padi pada masa itu juga mengalami penurunan, seperti yang dikatakan bapak Sumarno “Memang pada masa pandemi ini petani padi mengalami penurunan pendapatan”. Penurunan pendapatan ini tentu sangat mempengaruhi kesejahteraan petani.¹⁰

Kemudian kesehatan juga mempengaruhi kesejahteraan, negara yang memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik mempunyai peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi karena mampu meningkatkan daya kerjanya.¹¹ Karena seperti yang kita ketahui bahwa *Covid-19* terutama berdampak pada kesehatan, hal ini juga diakui oleh para petani bahwa mereka juga sulit mendapatkan pelayanan kesehatan jika sakit seperti yang dikatakan bapak Ibu Sulas “Saat ini kita sulit mendapatkan fasilitas kesehatan, karena apa-apa sekarang

⁹BPS, “Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Batu Bara, 2015”. www.bps.go.id

¹⁰Sumarno, Ketua Kelompok Tani Pelita, wawancara di Desa Desa Tanjung Kubah, tanggal 16 Maret 2021.

¹¹Rismawati, ‘Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Angka Kemiskinan Di Kabupaten Gowa’, 2018, 1–129.

dikaitkan dengan *Covid* sehingga ketika kami atau keluarga sakit takut untuk ke rumah sakit”.¹²

Kesejahteraan tidak terlepas pula dari latar belakang pendidikan petani. Secara rasional semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin tinggi pula kreatifitasnya dalam bertani sehingga petani mampu mendapatkan hasil tani yang maksimal dan mampu mencapai taraf kesejahteraan yang tinggi. Selain itu akibat dari latar belakang pendidikan petani yang rendah dampak dari *Covid-19* ini mengakibatkan kesulitan para petani dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka karena tutupnya sekolah-sekolah seperti yang dikatakan Ibu Lisna “Mengapa hanya sekolah saja yang tutup sedangkan tempat-tempat rekreasi dibuka? Kami yang anak-anaknya masih SD kelas 1 atau 2 merasa kesulitan dalam memberikan pendidikan ke anak”.¹³

Menurut Nadya Syafitri dalam penelitiannya kualitas hidup diukur dari pendidikan, kesehatan dan kemampuan ekonomi masyarakat yang dilihat dari tingkat pendapatan. Rendah dan tingginya pendapatan masyarakat serta kemampuannya dalam memenuhi kebutuhannya merupakan indikator penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan.¹⁴ Kemudian berdasarkan penelitian Nadya juga memiliki permasalahan dimana pendidikan bagi masyarakat masih kurang penting¹⁵

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan tema **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPEGARUHI KESEJAHTERAAN PETANI PADI MUSLIM DESA TANJUNG KUBAH BARA DI MASA *COVID-19*”**.

¹²Sulas, Petani, wawancara di Desa Desa Tanjung Kubah, tanggal 16 Maret 2021.

¹³Lisna, Petani, wawancara di Desa Desa Tanjung Kubah, tanggal 16 Maret 2021.

¹⁴Nadya Syafitri, “Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Medan Bekawan” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2019), h. 1

¹⁵*Ibid*, h. 10

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dituliskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya virus *Covid-19* yang mengancam perekonomian Petani.
2. Nilai Tukar Petani (NTP) < 100 persen dan mengalami penurunan.
3. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani di daerah Desa Tanjung Kubah Kecamatan Air Putih Batu Bara.
4. Pendapatan Petani rendah akibat dari rendahnya harga gabah.
5. Latar belakang pendidikan Petani di Desa Tanjung Kubah rendah.
6. Pandemi mengancam kesehatan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghemat waktu dan biaya penelitian ini dibatasi dengan masalah rendahnya pendapatan Petani Padi Muslim, rendahnya latar belakang pendidikan Petani Padi Muslim dan kondisi kesehatan Petani Padi Muslim di Desa Tanjung Kubah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani padi muslim di Desa Tanjung Kubah pada masa *Covid-19*?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani padi muslim di Desa Tanjung Kubah pada masa *Covid-19*?
3. Apakah kesehatan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani padi muslim di Desa Tanjung Kubah pada masa *Covid-19*?
4. Apakah pendapatan, pendidikan, dan kesehatan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani padi muslim di Desa Tanjung Kubah pada masa *Covid-19*?

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian maka peneliti memberi batasan istilah bahwa tingkat kesejahteraan yang teliti terkhusus pada petani padi yang muslim di Desa Tanjung Kubah. Hal ini karena mayoritas masyarakat disana beragama Islam.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan petani padi muslim di Desa Tanjung Kubah pada masa *Covid-19*
- b. Mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan petani padi muslim di Desa Tanjung Kubah pada masa *Covid-19*
- c. Mengetahui pengaruh kesehatan terhadap kesejahteraan petani padi muslim di Desa Tanjung Kubah pada masa *Covid-19*
- d. Mengetahui pengaruh pendapatan, pendidikan, kesehatan terhadap kesejahteraan petani padi muslim di Desa Tanjung Kubah pada masa *Covid-19*

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi penulis, sebagai peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang kemudian penelitian ini diharapkan dapat mempermudah bagi siapa saja yang ingin mengkaji atau meneliti tentang kesejahteraan petani.
- b. Bagi Akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan sehingga dapat dijadikan referensi bagi generasi selanjutnya dalam meneliti tingkat kesejahteraan petani di masa yang akan datang.
- c. Bagi Petani, sebagai informasi dan pengetahuan tentang kesejahteraan petani dan diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi perbaikan bagi petani agar petani lebih sejahtera.
- d. Bagi Masyarakat, sebagai informasi dan khazanah pengetahuan tentang kesejahteraan petani.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesejahteraan berarti hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman.¹ Sejahtera menurut W.J.S Poerwadarmita yaitu “aman, sentosa dan makmur”.² Kesejahteraan menurut HAM (Hak Asasi Manusia) yaitu setiap laki-laki atau perempuan, pemuda dan anak kecil berhak untuk hidup yang layak dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial.³

Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhannya baik makan, minum, pakaian, tempat tinggal, pendidikan serta mempunyai pekerjaan yang dapat mendorong hidupnya agar lebih baik sehingga terbebas dari rasa khawatir akan kemiskinan, ketakutan dan kebodohan serta merasa aman lahir batin.⁴

Menurut Prabawa pada penelitian Rosni, Pengertian kesejahteraan secara umum yaitu kondisi sejahtera berupa kebahagiaan, kemakmuran dan kualitas hidup yang dirasakan individu ataupun kelompok yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa dengan mengupayakan sumber daya keluarga.⁵

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Kesejahteraan Sosial, yaitu:

“Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.⁶

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2011), h. 534.

² W.J.S Poerwadarmita, *Pengertian Kesejahteraan Manusia* (Bandung: Mizan, 1996), h. 126.

³Diakses pada <http://cahayamuslim.com/2007/07/kesejahteraan-sosial-menurut-Islam>, tanggal 02 februari 2018.

⁴Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 9.

⁵ Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan*, Jurnal, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2017). h. 57.

⁶Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1.

Sebagaimana yang dapat kita lihat, di Indonesia tingkat kesejahteraan petani masih rendah. Padahal petani merupakan sumber utama dari ketahanan pangan yang mana tujuan dari ketahanan pangan ini adalah kesejahteraan.⁷ Dalam konsep dunia modern, kesejahteraan adalah suatu keadaan di mana terpenuhinya kebutuhan pokok seseorang mulai dari makan, minum, tempat tinggal, pakaian pendidikan dan pekerjaan yang layak sehingga hidupnya lebih berkualitas sehingga terdapat kesetaraan status sosial dengan warga lainnya.⁸ Kondisi sejahtera yakni terpenuhinya kebutuhan mendasar seperti makanan, rumah, pendidikan, pakaian dan perawatan kesehatan.⁹

Suatu masyarakat berada dalam kondisi sejahtera diukur dengan kesejahteraan. Dimana mereka berada dalam kehidupan dengan tidak kekurangan suatu apapun sesuai dengan batas pencapaiannya. Dalam pembangunan sosial ekonomi, kesejahteraan tidak hanya didefinisikan dari terpenuhinya kebutuhan duniawi tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual dan ukhrawi seperti yang dikatakan Todaro dan Stephen C. Smith. Mereka menjelaskan bahwa ada tiga hal dasar dalam mencapai kesejahteraan, yaitu:

a. Tingkat Kebutuhan Dasar

Dalam hal ini mencakup makanan, perumahan, perlindungan dan kesehatan.

b. Tingkat Kehidupan

Dalam hal ini mencakup didalamnya tingkat pendidikan.

c. Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa

Masyarakat memiliki pilihan pekerjaan yang lebih baik agar keluarganya kesejahteraan keluarganya meningkat.¹⁰

Dalam mewujudkan kesejahteraan tidak dilakukan secara individu melainkan dicapai bersama oleh masyarakat. Untuk itu seluruh masyarakat harus bekerja sama untuk mewujudkannya dengan tindakan. Kesejahteraan sosial memiliki tiga konsep, yaitu; pertama, keadaan kehidupan yang sejahtera, yaitu

⁷ Reni Ria Armayani Hasibuan, *Perekonomian Indonesia*, (Medan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), h. 232.

⁸ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h.24.

⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: RefikaAditama, 2014)h. 3

¹⁰ Adi Fahrudin, *Pengantar*.h. 64.

dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial. Kedua, institusi yaitu lembaga yang berkaitan dengan pelayanan sosial dimana dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial lembaga dan orang yang memiliki profesi kemanusiaan pun ikut terlibat. Ketiga, aktivitas yaitu suatu kegiatan untuk mencapai kondisi sejahtera dengan usaha yang terorganisir.¹¹

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat diartikan bahwa kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya terutama kebutuhan sandang, papan, dan pangan serta kehidupan yang aman dan tentram sehingga setiap orang dapat menjalani kehidupannya dengan baik.

Biro Pusat Statistik menerangkan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan yaitu:¹²

1. Tingkat pendapatan keluarga
2. Komposisi Pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran pangan dan non-pangan
3. Tingkat pendidikan keluarga
4. Tingkat kesehatan keluarga
5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Adapun dalam penelitian Dian, Indikator kesejahteraan ditentukan oleh:¹³

1. Pendapatan
2. Pendidikan
3. Kesehatan

b. Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam

Imam Al-Ghazali sebagai cendekiawan muslim mengemukakan kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan dalam hal ini yaitu terpeliharanya tujuan yang sesuai syariah (Al-Maqasid as-syari'ah).¹⁴ Beliau mengatakan bahwa terdapat lima aspek yang berpengaruh dalam masyarakat Islam terhadap tercapainya suatu kesejahteraan sosial yaitu; agama, jiwa, akal,

¹¹Edi Suharto, *Membangun...*, h.2.

¹²Badan Pusat Statistik. *Statistics-Indonesia Indikator Kesejahteraan Rakyat Welfare Indicators* 2015.

¹³Muhammad Yafiz, dkk, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, *Bancassurance* Terhadap Laba dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bank Syariah Di Indonesia)" dalam *Jurnal At-Tawasuth*, Vol. IV, No. 1, Januari-Juni 2019 h. 25

¹⁴Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum Ad-din* (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), hlm.84-86.

keturunan, dan harta. Imam Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi yaitu agar kebutuhan hidupnya terpenuhi, agar keluarganya sejahtera, dan dapat membantu orang lain yang membutuhkan.¹⁵ Dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan ini maka dapat dikatakan bahwa manusia telah mencapai Falah, yaitu kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan hidup baik didunia maupun diakhirat.

Al-qur'an juga membahas beberapa indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4 yakni:¹⁶

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (۳) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (۴)

Artinya: 3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). 4. Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.

Berdasarkan ayat di atas, dalam Al-Qur'an terdapat tiga indikator kesejahteraan, yaitu:¹⁷

1. Menyembah Tuhan Pemilik Ka'bah

Indikator utama kesejahteraan yang hakiki merupakan pengaplikasian ibadah seorang hamba sebagai bentuk ketergantungan kepada Tuhannya. Dalam hal ini berkaitan dengan pembangunan mental yang mana meskipun kenutuhan materi terpenuhi, hal itu tidak menjamin kebahagiaan seseorang. Karena pada praktiknya banyak orang kaya raya yang hidupnya masih dalam kecemasan dan kegelisahan.

2. Menghilangkan lapar

Indikator kedua dalam ayat di atas berkaitan dengan konsumsi yang merupakan bagian dari kesejahteraan. Dalam hal ini dibahas tentang, hendaknya tidak berlebih-lebihan dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi. Apalagi sampai melakukan kejahatan merampas hak atau milik orang lain.

3. Menghilangkan rasa takut

¹⁵Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007), h. 62

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Toha Putra,1989), h.1086

¹⁷Amirus Shodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", dalam *Jurnal Ekonomi Syraiah EQUILIBRIUM*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015 h.10-12

Indikator ketiga adalah tiada rasa takut, hal ini representasi dari rasa aman, tenang dan nyaman diantara masyarakat sehingga masyarakat merasakan kesejahteraan.

Adapun dalam Al-Qur'an surat An-nisaa' ayat 9 yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan, yaitu: ¹⁸

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْتَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Ayat di atas membahas tentang generasi lemah sebagai representasi kemiskinan, yang mana dalam hal ini kemiskinan lawan dari kesejahteraan sehingga manusia dianjurkan untuk bekerja keras agar terhindar dari kemiskinan.¹⁹

Dalam surah Al-An'am ayat 82 juga membahas tentang kesejahteraan:²⁰

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

Artinya: "Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk."

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan oleh Al-Maraghi, keamanan yang dimaksud yaitu rasa aman orang beriman dari azab Allah serta ibadahnya diridhoi Allah. Maksudnya yaitu dalam meraih kesejahteraan hendaknya tidak mempersekutukan Allah atau tidak melakukan kesyirikan sehingga keimanan tetap terjaga. Sedangkan penjelasan Quraish Shihab dari kata *zhulum* yang

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Toha Putra,1989), h.112

¹⁹Azhari Akmal Tarigan, *Etika Dan Spiritualitas Bisnis*,(Medan: FEBI UIN-SU Press, 2014) h.152.

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Toha Putra,1989), h.138

dipahami dengan segala macam dosa. Jadi kesejahteraan hidup yang dimaksud yaitu kesejahteraan hidup di dunia dan keberkahan serta kebahagiaan hidup di akhirat dengan peringkat yang sangat tinggi.²¹

Adapun untuk meraih kesejahteraan akhirat salah satunya dengan berzakat sebagai bentuk kepedulian sosial. Dengan berzakat dapat mendorong pergerakan perekonomian karena masyarakat melakukan aktivitas ekonomi.²² Kita dapat mengetahui bahwa tujuan dari diterimanya zakat yaitu agar orang yang menerimanya dapat memenuhi kebutuhan primernya, selain itu dalam kehidupan bermasyarakat zakat bernilai ekonomis sehingga harta pemberi zakat berfungsi pula untuk kesejahteraan sosial.²³ Dengan demikian zakat dapat mensejahterakan masyarakat yang menerimanya dan kesejahteraan akhirat bagi pemberinya.

c. Indikator Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dalam suatu keluarga. Batasan operasional dari keluarga sejahtera adalah kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, kebutuhan psikologis, kebutuhan pengembangan, dan kepedulian sosial. Semakin banyak kebutuhan yang terpenuhi maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga tersebut. Berikut ada lima tahapan kesejahteraan menurut BKKBN:²⁴

Tabel 2.1 Tahapan Kesejahteraan Menurut BKKBN

No	Tingkat Kesejahteraan	Kriteria Keluarga Sejahtera	Indikator
1	Keluarga Pra Sejahtera (KPS)	Keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I)	-

²¹Dahlia Sukma Sari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an", dalam *Jurnal of Al-Qur'an dan Hadis Studies*, Vol. 3, No. 1, Juni 2020, h.7

²²Khairina Tambunan, dkk, "Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018" dalam *jurnal Aksar*, Vol 2, No. 2, Desember 2019, h. 261.

²³ Imsar, Dkk, "Implementasi IDZ (Indeks Desa Zakat) Pada Masyarakat Desa Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu" dalam *Jurnal Human Falah*, Vol 8, No. 1 Januari – Juni 2021, h. 86.

²⁴www.BKKBN.go.id/indikator kesejahteraan keluarga 2011, diunduh pada tanggal 26 Januari 2021.

		atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (<i>basic needs</i>).	
2	Keluarga Sejahtera 1 (KS I)	Keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator "kebutuhan psikologis" (<i>psychological needs</i>) keluarga.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimal makan dua kali sehari 2. Pakaian yang dikenakan untuk dirumah, bekerja/bersekolah dan bepergian berbeda. 3. Dinding, lantai dan atap rumah baik. 4. Mampu ke sarana kesehatan jika ada anggota keluarga yang sakit. 5. Dapat pergi ke layanan kotraspsi bagi pasangan subur yang ingin KB. 6. Anak-anaknya bersekolah.
3	Keluarga Sejahtera 3 (KS III)	Keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator "kebutuhan pengembangan" (<i>develomental needs</i>) dari keluarga.	<ol style="list-style-type: none"> 7. Dapat melaksanakan ibadah. 8. Memakan daging/ikan/telur minimal seminggu sekali. 9. Dapat memperoleh pakaian baru minimal setahun sekali. 10. Luas lantai rumah minimal 8 m². 11. Keluarga dalam keadaan sehat. 12. Dalam satu keluarga ada yang bekerja. 13. Anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun dapat membaca. 14. Menggunakan alat kontrasepsi bagi pasangan subur yang sudah memiliki anak dua.
4	Keluarga Sejahtera 3 (KS III)	Keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (<i>self esteem</i>) keluarga.	<ol style="list-style-type: none"> 15. Meningkatkan pengetahuan agama. 16. Menabung. 17. Memiliki waktu makan bersama keluarga minimal sekali dalam seminggu. 18. Mengikuti kegiatan masyarakat. 19. Informasi yang di peroleh dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.

5	Keluarga Sejahtera 3 Plus(KS III+)	Keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus	20. Dalam kegiatan sosial, mampu memberi sumbangan rutin. 21. Aktif dalam perkumpulan masyarakat sebagai pengurus.
---	------------------------------------	--	---

Sumber, BKKBN yang diolah, 2011.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Berdasarkan prinsipnya dalam menganalisis kesejahteraan ada beberapa aspek yang diamati, yaitu: pendapatan, pengeluaran, pekerjaan, kesehatan, serta mempunyai mendapatkan kebutuhan dasar seperti air, sanitasi, perawatan kesehatan dan pendidikan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan adalah:²⁵

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut KBBI, pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).²⁶ Di dalam kamus manajemen, pendapatan adalah uang yang diperoleh perorangan, perusahaan maupun suatu organisasi dalam bentuk upah, gaji, bunga, komisi, ongkos dan laba.²⁷

Menurut ilmu ekonomi pendapatan merupakan nilai maksimum konsumsi seseorang di suatu periode dengan harapan keadaanya akhir periode sama seperti semula. Beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada pendapatannya, setiap kebutuhan rumah tangga harus disesuaikan dengan pendapatan. Apalagi rumah tangga yang berpendapatan rendah. Itu sebabnya pendapatan merupakan hal yang sayang penting dalam kesejahteraan.²⁸

²⁵Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera, Sejarah Pengembangan, Evaluasi Dan Keberlanjutannya* (Bogor: IPB, 2006), h. 16.

²⁶Departemen Pendidikan Dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta: balai Pustaka, 1998), h. 185.

²⁷BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230.

²⁸Nova Yolanda Hasibuan, "Pengaruh Harga Sawit Dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten

Ketimpangan distribusi pendapatan yang didapatkan masyarakat jika dilihat dari sisi sosial maka dapat memicu terjadinya kecemburuan dan keresahan sosial.²⁹

b. Indikator Pendapatan

Menurut Bramastuti indikator pendapatan antara lain:³⁰

- a) Penghasilan yang diterima perbulan
- b) Pekerjaan
- c) Anggaran biaya sekolah
- d) Beban keluarga yang ditanggung

Berdasarkan keputusan Gubernur Sumut Nomor 188.44/528/KPTS/2020 tentang penetapan upah minimum Provinsi Sumut Tahun 2021 adalah sebesar Rp 2.499.423,-. Sedangkan upah minimum untuk Kabupaten Batu Bara adalah sebesar Rp 3.191.570,-.³¹

2. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Untuk mencapai kedewasaan seorang anak dibimbing oleh orang dewasa agar anak dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan dapat cakap dalam melaksanakan tugasnya sehingga tidak bergantung pada orang lain merupakan pengertian dari pendidikan. Agar tujuan sosial pemerintah dan tergajaganya nilai-nilai serta norma-normal leluhur yang berlaku, banyak masyarakat yang memandang lembaga pendidikan merupakan kuncinya. Untuk mencapai standar kesejahteraan menteri pendidikan mengkatrgorikan pendidikan dengan wajib belajar 9 tahun.³² Kemudian sejak tahun 2013 pemerintah memberlakukan perubahan kurikulum di Indonesia dengan program wajib belajar 12 tahun. Perubahan ini termuat dalam amandemen Undang-undang no 20 tahun 2003

Labuhan Batu Utara” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2019), h. 13.

²⁹Isnaini Harahap, dkk., *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2013), h. 102.

³⁰ Novia Bramastuti, “Pengaruh Prestasi Sekolah Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar” (Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009). h. 48.

³¹Arnold H Sianturi, Gubernur Sumut Tetapkan UMK 2021 di 28 Kabupaten/Kota, diakses dari <https://www.beritasatu.com>, pada tanggal 08 Juli 2021, jam 13.28.

³²Idvit Iganuzepriori Abkim, “Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung, 2019), h. 55.

tentang sistem pendidikan nasional guna mempersiapkan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang berkualitas untuk dapat memanfaatkan “Bonus Demografi” yang akan terjadi di Indonesia dan dapat menguntungkan negara Indonesia karena memiliki masyarakat pada usia produktif yang berkualitas. Selain itu Indonesia juga terlibat dalam persaingan pasar bebas di kawasan regional Asia Tenggara.

b. Indikator Pendidikan

Adapun Indikator pendidikan di Indonesia, yaitu³³

- a. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur. Jenjang pendidikan formal:
 - 1) Pendidikan dasar, contohnya SD, MI, SMP, MTs dan yang sederajat dengannya.
 - 2) Pendidikan menengah, contohnya SMA, SMK dan yang sederajat dengannya.
 - 3) Pendidikan tinggi, yaitu jenjang pendidikan perguruan tinggi baik Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, Doctor dan lainnya.
- b. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang juga berjenjang tetapi berada di luar pendidikan formal. Di kalangan masyarakat pendidikan nonformal dilaksanakan secara teratur sebagai sumber pengetahuan tambahan. Salah satu contohnya pendidikan anak usia dini.
- c. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang dibentuk oleh keluarga secara mandiri.

Melalui berbagai jalur pendidikan ini, diharapkan setiap orang mampu meningkatkan kualitas hidupnya sehingga kesejahteraan pun dapat terwujud.

3. Kesehatan

a. Pengertian Kesehatan

Kesehatan adalah kondisi badan, jiwa dan sosial yang merasa sejahtera sehingga dapat melakukan hal produktif. Kesehatan sebagai kebutuhan dasar manusia, karena dengan kesehatan manusia dapat menghasilkan produktivitas

³³Rismawati, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Angka Kemiskinan Di Kabupaten Gowa”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2018), h. 32.

bagi negara. Selain itu kesehatan juga berperan penting dalam menjaga kestabilan perekonomian, jika kesehatan terjaga maka aktivitas disektor ekonomi dapat berjalan lancar. Dalam pembangunan ekonomi kesehatan merupakan salah satu modal dasar, selain itu pelaksanaan pembangunan kesehatan juga harus diperhatikan. Keduanya berkolaborasi agar dapat mencapai tujuan kemakmuran dan kesejahteraan.³⁴

b. Indikator Kesehatan

Berikut Indikator kesehatan yang menjadi indikator kesejahteraan:³⁵

- a) Pangan, dinyatakan dengan kebutuhan gizi minimum yakni perkiraan kalori dan protein sebesar 2.100 kkal/hari.
- b) Sandang, dinyatakan dengan pengeluaran rata-rata untuk keperluan pakaian, alas kaki, dan penutup kepala.
- c) Kesehatan, dinyatakan dengan pengeluaran rata-rata untuk menyediakan obat-obatan dirumah, biaya kedokter, dan perawatan.

2. Kajian Tentang Petani

Petani adalah kegiatan manusia baik perseorangan maupun berkelompok dalam memanfaatkan tanah untuk memperoleh hasil yang dilakukan secara terus-menerus namun kegiatan ini tidak mengakibatkan kurangnya kemampuan tanah tersebut untuk memperoleh hasil dikemudian hari. Dalam hal ini petani melakukan kegiatan usaha tani yang menurut Kadarsan, Usaha tani adalah dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan produksi di lapangan pertanian.³⁶

Indikator kesejahteraan petani dapat digambarkan melalui beberapa aspek, yakni struktur pendapatan rumah tangga, struktur pengeluaran rumah tangga, perkembangan nilai tukar petani (NTP) dan nilai tukar usaha pertanian (NTUP). NTP dan NTUP di atas 100 merupakan gambaran bahwa harga komoditi yang diterima petani lebih tinggi dari biaya produksi yang dikeluarkan petani, hal

³⁴*Ibid.*,h. 37.

³⁵Melya Andeska, "Pengaruh Home Industri Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017) h. 39.

³⁶Agustina Shinta, *Ilmu Usaha Tani*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011), h. 1.

ini tentu akan menguntungkan petani dan dapat mensejahterakan petani. NTP sebagai pengukur daya tukar dalam komoditas pertanian yang dihasilkan petani terhadap produk yang dibeli petani sebagai barang konsumsi bagi petani. Semakin tinggi nilai NTP semakin tinggi kesejahteraan petani.

Kesejahteraan petani berdasarkan struktur pengeluaran rumah tangga, apabila semakin kecil pangsa pengeluaran pangan dibanding non pangan dalam rumah tangga, begitupun sebaliknya apabila pangsa pengeluaran pangan dibanding non pangan semakin besar maka tingkat kesejahteraan keluarga tersebut rendah. Kesejahteraan petani dapat diketahui dari kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan.

Peningkatan kesejahteraan petani dapat dilakukan jika pembangunan pertanian berpihak pada petani. Kebijakan harga merupakan salah satu yang harus menjadi prioritas. Selama ini kebijakan subsidi diberikan untuk sara produksi seperti pupuk, pestisida, benih dan mesin-mesin pertanian. Akan lebih baik jika sekarang pemerintah menerapkan kebijakan harga dengan membeli padi dari petani dengan harga tinggi dan menjual beras di pasar dengan harga rendah. Dengan demikian antara petani dan konsumen akan merasa saling diuntungkan.³⁷

Akan tetapi saat ini yang sering dihadapi oleh petani di Indonesia adalah penetapan harga yang tidak berpihak kepada petani. Seperti yang terdapat dalam penelitian Fuadi, penetapan harga padi ditetapkan oleh Agen dan Agen tidak memberitahukan harga pasaran terhadap petani. Di sisi lain petani yang memiliki hutang terhadap Agen terpaksa harus menjual hasil panen padinya kepada Agen tersebut sehingga meskipun diberi harga murah, petani harus menerimanya karena keterkaitan hutang.³⁸

3. Kajian Tentang Covid-19

Virus corona (*covid-19*) pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China. WHO (World Health Organization) menjelaskan bahwa Coronavirus (Cov) adalah virus yang dapat menginfeksi sistem pernafasan.

³⁷Raja Masbar, *et. al*, *Komersialisasi Padi Dan Beras Menuju Kesejahteraan Petani*, (Aceh: Syah Kuala University Press, 2020), h. 33-34.

³⁸Fuadi, Marliyah, Falahuddin, Intan Mutia. “ Mekanisme Penetapan Harga Jual Beli Hasil Pertanian Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Aceh Utara” dalam *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2021, h. 102.

Infeksi virus ini disebut *Covid-19*. *Covid-19* menyebabkan penyakit flu sampai Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus ini menyebarkan dengan cepat bahkan telah menyebar ke beberapa negara termasuk Indonesia. Penyebaran virus ini di Indonesia sejak tanggal 02 Maret 2020, diduga berawal dari salah satu warga negara Indonesia yang melakukan kontak langsung dengan warga negara asing berasal dari Jepang. Virus ini dapat menularkan seseorang melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Tidak sengaja menghirup percikan ludah orang yang bersin atau batuk penderita *Covid-19*.
2. Memegang hidung atau mulut tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda atau terkena cipratan air liur penderita *Covid-19*.
3. Kontak jarak dekat dengan penderita *Covid-19* seperti berjabat tangan atau bersentuhan.³⁹

Baldin dan Weder pada penelitian Ade, menyatakan bahwa terdapat tiga faktor ‘*shock*’ yang dapat memicu krisis ekonomi akibat *Covid-19*, yaitu:

1. Virus ini menyebabkan para pekerja harus melakukan isolasi di rumah atau dirawat di rumah sakit. Hal ini dapat menciptakan pengangguran sementara dan mempengaruhi pendapatan karena pekerja tidak dibayar ketika sakit.
2. Upaya pencegahan dengan Sosial Distraction atau Work From Home berdampak pada penutupan kantor dan pabrik, larangan berpergian, karantina dan sejenisnya.
3. Expectations shock. Isu *Covid-19* membuat konsumen dan perusahaan di seluruh dunia mengurangi aktivitas dan lebih mengamati perkembangan yang akan terjadi. Dampaknya adalah penurunan jumlah perjalanan dan menginap di hotel.⁴⁰

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan, perkebunan, peternakan, sayuran dan buah-buahan. Untuk meningkatkan

³⁹Silpa Hanoatubun. “Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia” dalam *Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol. 2 No. 1, 2020, h.149.

⁴⁰Ade Novalina and Rusiadi.”Indonesian Economy The Impact Of Covid-19 (IHSG BY ARDL) dalam *Jurnal kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 5 No. 2, Juli 2020, h. 249.

imunitas manusia sangat dianjurkan untuk mengkonsumsi hal-hal di atas. Meskipun peluang pasar untuk sektor pertanian masih terbuka lebar tetapi distribusi hasil pertanian tetap terkendala akibat dari pembatasan sosial berskala besar (PSBB).⁴¹

B. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat diajukan acuan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.2 Kajian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode dan Variable	Hasil
1	Mutiara Pradipta, 2017	Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta	Metode Kuantitatif Deskriptif, Tingkat Pendidikan yaitu variabel X1 dan Luas Lahan Yaitu variabel X2, Tingkat Kesejahteraan yaitu Y	Hasil dari penelitian ini adalah 1) tingkat kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Sumberagung masuk kedalam kategori yang rendah, 2) semakin tinggi pendidikan formal yang berhasil ditempuh kepala keluarga petani padi tidak meningkatkan kesejahteraan keluarganya, 3) semakin besar luas lahan garapan yang dimiliki keluarga petani padi membuat kesejahteraan keluarganya semakin baik.
2	Nadya Syafitri, 2019	Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di	Metode Kuantitatif, Pendapatan yaitu variabel X1, Pendidikan yaitu variabel X2, Jumlah anggota keluarga	Hasil penelitian ini adalah Uji T diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,985 dan t-hitung untuk X1= -0,976, X2= -0,028, X3= 8,253. Maka variabel X1 dan X2 tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap kesejahteraan

⁴¹Fastabiqul Khairad. "Sektor Pertanian di Tengah Pandemi Covid-19 ditinjau dari Aspek Agribisnis" dalam *Jurnal Agriuma*, ISSN 2657-1730, Oktober 2020 h. 84.

		Kecamatan Medan Belawan	yaitu variabel X3, Kesejahteraan keluarga yaitu variabel Y	keluarga dengan t-hitung $< t$ -tabel. Sedangkan X3 berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap kesejahteraan keluarga dengan t-hitung $> t$ -tabel. Secara Simultan nilai f-tabel sebesar 2,70 dan f-hitung sebesar 35,025 $> 2,70$ dengan signifikansi sebesar 0,000 $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas yang terdiri dari pendapatan (X1), pendidikan (X2), dan jumlah anggota keluarga (X3) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau kesejahteraan keluarga (Y). Selanjutnya diperoleh <i>R Square</i> sebesar 0,523, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (X) yaitu pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga secara simultan terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y) adalah sebesar 52,3% sedangkan sisanya sebesar 47,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
3	Titiek Kurniawati, 2015	Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Bambu Di Desa Sendari, Kecamatan Melati,	Metode kuantitatif dan kualitatif, Indikator kesejahteraan dar BPS yaitu variabel X1,	Hasil dari penelitian ini adalah jumlah pengrajin bambu yang termasuk dalam tingkat kesejahteraan rendah sebanyak dua orang (1,64%). Sementara itu

		Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	Tingkat kesejahteraan yaitu variabel Y	frekuensi atau jumlah pengrajin dengan tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 33 orang (54,10%). Dan jumlah pengrajin yang tergolong dalam tingkat kesejahteraan tinggi sebanyak 27 orang (44,26%).
4	Yusranil Husna, 2019	Faktor Faktor Yang Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Secanggang Kabupaten Langkat	Metode kuantitatif, Pendidikan yaitu variabel X1, keterampilan yaitu variabel X2, modal yaitu variabel X3, dukungan pemerintah yaitu variabel X4 dan tingkat kesejahteraan yaitu variabel Y	Hasil dari penelitian ini adalah Variabel pendidikan memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($2,823 > 1,294$) dan taraf signifikan yang lebih kecil ($0,006 > 0,05$), ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga nelayan, variabel keterampilan memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($1,721 > 1,294$) namun pada taraf nilai signifikan lebih kecil ($0,089 > 0,05$), ini menunjukkan bahwa variabel keterampilan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga nelayan, variabel modal memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-0,802 > 1,294$) dan taraf signifikan yang lebih kecil ($0,425 > 0,05$), ini menunjukkan bahwa variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga nelayan, variabel dukungan

				<p>pemerintah memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($,265 > 1,294$) dan taraf signifikan yang lebih kecil ($0,791 > 0,05$), ini menunjukkan bahwa variabel dukungan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga nelayan. Berdasarkan t tabel sebesar 2,49 (lihat t tabel). Maka f hitung $> t$ tabel yaitu $2,995 > 2,49$. Hal ini berarti secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan, keterampilan, modal dan dukungan pemerintah terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Secanggang Kabupaten Langkat. Berdasarkan uji determinasi (R^2) sebesar 0,135 atau 13,5% dan sisanya sebesar 86,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.</p>
5	Rosni, 2017	Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara	Metode deskriptif kualitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan yaitu 42 responden (63,63%) tergolong dalam prasejahtera, 21 responden (31,81%) tergolong dalam sejahtera I, dan 3 responden (4,56%) tergolong dalam sejahtera II. Jika dikaitkan dengan Upah Minimum Kabupaten Batu Bara</p>

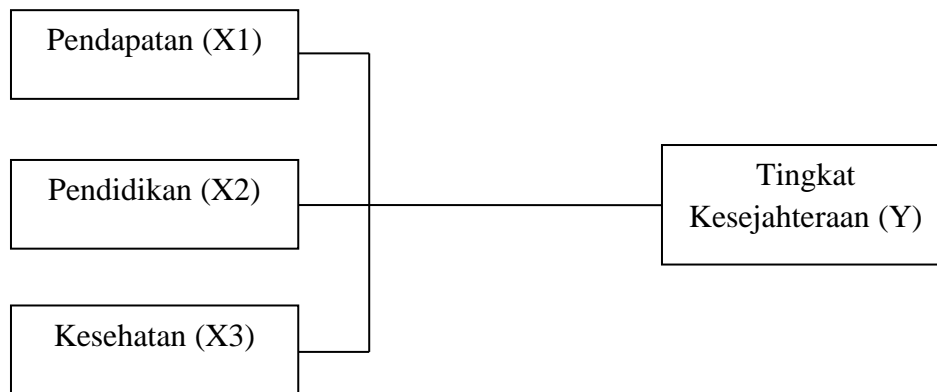
				tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 2. 313.625 maka seluruh responden masuk dalam kategori miskin, masyarakat prasejahtera pendapatannya Rp. 897.000, masyarakat sejahtera I Rp. 1. 149.000, dan masyarakat sejahtera II Rp. 1. 470.000.
6	Raka, 2015	Kesejahteraan Lansia Dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Dangin Puri Kauh	Metode Kuantitatif, Religiusitas yaitu Variabel X1, Ekonomi yaitu Variabel X2, Kesehatan yaitu Variabel X3 dan Kesejahteraan yaitu Variabel Y	Hasil dari pnelitian ini, variabel X1 memiliki nilai t hitung = 3,993, variabel X2 memiliki nilai t hitung = 2,562 dan X3 memiliki nilai t hitung = 3,015, dengan t tabel 1,664. Berdasrkan data diatas X1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Adapun nilai F hitung 34,814 > F tabel 3,11 sehingga secara simultan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yg dilakukan oleh Nadia Syafitri yaitu terletak pada variabel x3, dimana pada penelitian Nadia variabel x3 berupa jumlah tanggungan. Sedangkan, variabel x3 pada penelitian ini berupa kesehatan. Kemudian, pada penelitian Nadia Syafitri menjadikan seluruh rumah tangga sebagai objek penelitian. Sedangkan, pada penelitian ini menjadikan petani padi muslim di Desa Tanjung Kubah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara sebagai objek.

C. Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Muslim Desa Tanjung Kubah Kecamatan Air Putih Batu Bara Di Masa Pandemi Covid 19. Secara teori dijelaskan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan begitu juga pendidikan dan kesehatan.

Sehingga penulis meneliti pengaruh pendapatan, pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kesejahteraan. Berikut kerangka teoritis penelitian ini disajikan agar lebih mudah untuk dipahami:



D. Hipotesis

Pada dasarnya Hipotesis digunakan sebagai dasar jawaban sementara dalam pengambilan keputusan.⁴² Penelitian ini menggunakan beberapa hipotesis untuk menarik kesimpulan, yaitu:

Semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin rendah tingkat kemiskinan hal ini sesuai dengan teori korelasi antara pertumbuhan pendapatan perkapita dan tingkat kemiskinan.⁴³ Dengan kata lain kemiskinan berkurang maka tingkat kesejahteraan akan meningkat.

H₀ Pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap tingkat Kesejahteraan Petani Padi Muslim Desa Tanjung Kubah Kecamatan Air Putih Batu Bara Di Masa Pandemi *Covid 19*

H₁ Pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat Kesejahteraan Petani Padi Muslim Desa Tanjung Kubah Kecamatan Air Putih Batu Bara Di Masa Pandemi *Covid 19*

⁴²Suharyadi Purwanto, *Statitika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 88,

⁴³Tulus T.H. Tambunan. *Perekonomian Indonesia Era Orde Lama Hingga Jokowi*. (Ghalia Indonesia: Bogor, 2017) h. 107

Dinyatakan oleh teori Bloom memperbaiki kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan mampu diatasi dengan pendidikan.⁴⁴

- H₀ Pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap tingkat Kesejahteraan Petani Padi Muslim Desa Tanjung Kubah Kecamatan Air Putih Batu Bara Di Masa Pandemi *Covid 19*
- H₂ Pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat Kesejahteraan Petani Padi Muslim Desa Tanjung Kubah Kecamatan Air Putih Batu Bara Di Masa Pandemi *Covid 19*

Berdasarkan teori pada kajian peneliti terdahulu, semakin baik kondisi kesehatan dan semakin baik pemenuhan gizi seseorang maka semakin tinggi kesejahteraannya.⁴⁵

- H₀ Kesehatan tidak berpengaruh positif terhadap tingkat Kesejahteraan Petani Padi Muslim Desa Tanjung Kubah Kecamatan Air Putih Batu Bara Di Masa Pandemi *Covid 19*
- H₃ Kesehatan berpengaruh positif terhadap tingkat Kesejahteraan Petani Padi Muslim Desa Tanjung Kubah Kecamatan Air Putih Batu Bara Di Masa Pandemi *Covid 19*

Berdasarkan teori-teori di atas seharusnya secara rasional Pendapatan, Pendidikan, dan Kesehatan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan.

- H₀ Pendapatan, Pendidikan, dan Kesehatan tidak berpengaruh positif terhadap tingkat Kesejahteraan Petani Padi Muslim Desa Tanjung Kubah Kecamatan Air Putih Batu Bara Di Masa Pandemi *Covid 19*
- H₅ Pendapatan, Pendidikan, dan Kesehatan berpengaruh positif terhadap tingkat Kesejahteraan Petani Padi Muslim Desa Tanjung Kubah Kecamatan Air Putih Batu Bara Di Masa Pandemi *Covid 19*

⁴⁴Bloom, David; Canning, David and Chan, Kevin. *Higher Education and Economic Development in Africa. Human Development Research*, (Vol. 5, No. 1, 2006) Hal 25

⁴⁵Titiek Kurniawati, "Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Bambu Di Desa Sendari, Kecamatan Melati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewah Yogyakarta" (skripsi, fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta, 2015), h. 17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data ini menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat sebab dan akibat (kausal), dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti, sehingga dalam penelitian ini ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut kemudian dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya.³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Kubah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan waktu penelitian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

BULAN	KEGIATAN
Oktober 2020	Observasi
Desember 2020	ACC Judul Skripsi
Februari 2021	Mengantar surat izin penelitian ke Dinas Pertanian, BPP Air Putih dan Kantor Desa Tanjung Kubah.
Februari 2021 – Maret 2021	Pengerjaan Proposal
Maret 2021	Seminar Proposal
Maret 2021	Revisi Proposal Dengan Penguji
April 2021	Mendapat Dosen Pembimbing Skripsi

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 16.

²*Ibid.*, h. 21.

³V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2020) h. 11.

April 2021	Revisi Proposal Dengan Dosen Pembimbing
Juni 2021	Penelitian
Agustus 2021	Skripsi Selesai

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah sumber tidak langsung yang memberikan kepada pengumpul data.⁴ Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal, dokumen dan arsip-arsip, buku, dan Data Pusat Statistik.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Element populasi merupakan keseluruhan subyek yang akan diukur atau unit yang diteliti. Dalam hal ini wilayah generalisi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.⁵ Berdasarkan kutipan tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani muslim di desa Tanjung Kubah yang mana di desa tersebut terdapat 9 kelompok tani dengan jumlah petani muslim seluruhnya 193 orang.

⁴Sugiyono, *Metode..*, h. 296.

⁵*Ibid.*, h. 126.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Petani Padi Muslim

Kelompok Tani	Jumlah Petani
Damai	18
Tunas Baru	14
Sekata	36
Pelita	36
Cinta Maju	27
Sandang Pangan	16
Anggiatma	-
Sumber Pangan	13
Maju Tani	33
Total	193

Sumber, BPP Tanjung Kubah, 2021

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dipilih harus dapat mewakili populasi.⁶ Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *random sampling*, dimana siapapun mendapatkan kesempatan menjadi responden. Apabila subyeknya kurang dari 100 maka sampel diambil semua, jika subyeknya lebih dari 100 maka sampelnya diambil 10-15% atau 15-20%.⁷ Berdasarkan hal diatas dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 10% dengan rumus *slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan

n = ukuran atau jumlah sampel.

N = jumlah populasi.

e = presentase kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditoleris (ketidaktelitian), sebanyak 10%.

Dalam penelitian ini menggunakanl persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diperkenankan yaitu 10%. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah sampel yang dapat diketahui melalui perhitungan adalah sebagai berikut:

⁶*Ibid.*, h. 127

⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.107.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{193}{1+193(0,1)^2}$$

$$n = \frac{193}{1+193(0,01)}$$

$$n = \frac{193}{1+1.93}$$

$$n = \frac{193}{2.93}$$

$$n = 65,9$$

Jadi sampel yang diambil berjumlah 66 orang petani.

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel Independent X atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas, yaitu:

Pendapatan (X1)

Pendidikan (X2)

Kesehatan (X3)

- b. Variabel Dependent Y atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat, yaitu:

Kesejahteraan Petani (Y)

2. Defenisi Operasional

Agar dapat memberikan pada batasan penelitian dalam memudahkan penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan, maka penjabaran defenisi operasional variabel sangat diperlukan, sebagai berikut:

- a. Pendapatan (X1)

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum konsumsi seseorang pada suatu periode yang diharapkan keadaan periode semula hingga akhir sama.

Indikator pendapatan, yaitu:

1. Penghasilan perbulan
2. Pekerjaan
3. Anggaran biaya sekolah
4. Beban keluarga yang ditanggung

b. Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak-anak sebagai bekal masa depannya dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh kepala keluarga dan anggota keluarga. Adapun beberapa indikatornya adalah:

1. Pendidikan formal dan non formal
2. Wajib Belajar selama 12 tahun (SD, SMP, SMA) sederajat
3. Kesadaran Masyarakat terhadap pendidikan

c. Kesehatan

Kesehatan adalah kondisi badan, jiwa dan sosial seseorang yang sejahtera sehingga mampu menghasilkan kegiatan yang produktif untuk kelancaran ekonomi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan bagi dirinya maupun keluarganya.

Adapun indikator dalam penelitian untuk variabel kesehatan ini yaitu:

1. Pangan, dinyatakan dengan kebutuhan gizi minimum yakni perkiraan kalori dan protein sebesar 2.100 kkal/hari.
2. Sandang, dinyatakan dengan pengeluaran rata-rata untuk keperluan pakaian, alas kaki, dan penutup kepala.
3. Kesehatan, dinyatakan dengan pengeluaran rata-rata untuk menyediakan obat-obatan dirumah, biaya kedokter, dan perawatan.

d. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah kondisi seseorang yang dapat memenuhi kebutuhan makan, minum, pakaian, tempat tinggal hingga memiliki pekerjaan serta pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya sehingga terbebas dari rasa khawatir akan kemiskinan dan memperoleh keamanan, kenyamanan dan ketenangan.

Adapun yang akan menjadi indikator dalam variabel tingkat kesejahteraan adalah:

1. Kebutuhan dasar (*basic needs*)
2. Kebutuhan psikologi (*psychological needs*)
3. Kebutuhan pengembangan (*developmental needs*)

Tabel 3.3 Definisi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Pendapatan (X1)	Seluruh jumlah penghasilan yang diperoleh petani rata-rata selama sebulan.	a. Penghasilan yang diterima perbulan b. Pekerjaan c. Anggaran biaya sekolah d. Beban keluarga yang ditanggung	Skala Likert
2	Pendidikan (X2)	Jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh petani dan anggota keluarga.	a. Pendidikan formal dan non-formal b. Wajib Belajar Selama 12 tahun c. Kesadaran Masyarakat terhadap pendidikan	Skala Likert
3	Kesehatan (X3)	Kondisi sejahtera dari badan, jiwa dan sosial para petani sehingga mampu untuk bekerja.	a. Pangan b. Sandang c. Kesehatan termasuk obat-obatan	Skala Likert
4	Tingkat Kesejahteraan (Y)	Suatu kondisi petani dan anggota keluarganya yang dapat memenuhi kebutuhannya, hidup aman dan nyaman sesuai dengan lingkungannya.	a. Kebutuhan dasar (<i>basic needs</i>) b. Kebutuhan psikologi (<i>Psychological needs</i>) c. Kebutuhan pengembangan (<i>Developmental needs</i>)	Skala Likert

F. Teknik Pengumpul Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpul Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah daftar pernyataan-pernyataan yang disusun secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner digunakan untuk mengetahui pendapat responden dengan responden hanya

menjawab dengan cara memberi tanda tertentu pada alternatif jawaban yang disediakan.⁸ Adapun skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini fenomena sosial yang ditetapkan peneliti secara spesifik disebut dengan variabel.

Pada skala likert dilakukan dengan menghitung respon persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap objek tertentu. Pertanyaan yang disusun peneliti ini memiliki kategori positif atau negatif, dimana jawaban dari setiap item pernyataan mempunyai gradasi dari yang sangat positif hingga yang sangat negatif.

Sebagai data pendukung digunakan data wawancara dan dokumentasi sesuai dengan judul yang dibahas.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang sudah di modifikasi dari angket penelitian sebelumnya untuk dijadikan bahan referensi yang mengukur pendapatan, pendidikan, dan kesehatan dengan menggunakan skor alternatif jawaban melalui skala *Likert* (Skala Ordinal):

Tabel 3.4 Pengukuran Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kestabilan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner

⁸*Ibid.*, h. 47.

tersebut. Untuk mengukur validitasnya dalam penelitian ini digunakan program SPSS.

Dengan menggunakan taraf signifikan = 0,05 koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan ($n-4$), dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden. Kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak valid⁹

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur konstruk atau variabel penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten (stabil) dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dipakai dua kali mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif sama, maka alat ukur tersebut reliabel. Maksudnya adalah, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama.

Alpha (α) suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika memiliki $\alpha > 0,50$. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan program SPSS. Kriteria pengujiannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,50$ reliabel, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen tidak reliabel.¹⁰

⁹V. Wiratma Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. (Jogjakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.66.

¹⁰*Ibid.*

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Suatu Penelitian

Interval Realibilitas	Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000		Sangat Reliabel
0,600 – 0,800		Reliabel
0,400 – 0,600		Cukup Reliabel
0,200 – 0,400		Kurang Reliabel
0,00 – 0,200		Tidak Reliabel

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual atau regresi variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Jika tingkat signifikansi probabilitas < 0,05 maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.¹¹

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Variance Inflation Factor* atau VIF. Jika nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.¹²

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah apabila terdapat kesamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas.

¹¹Supranto, *Ekonometrika*, (Jakarta: BPFE-UI, 2021), h. 189-335.

¹²*Ibid.*

Alat untuk menguji heterokedastisitas dapat dibagi dua, yaitu melalui analisis grafik atau dengan analisis statistik. Dengan uji grafik adapun dasar untuk menganalisisnya yaitu:

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Selain uji grafik terdapat uji statistik dengan menggunakan uji Glejser dengan melihat tingkat signifikansi. Data dapat dikatakan bebas heterokedastisitas jika level signifikansi $>0,05$.¹³

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini alat uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antar variabel X dengan variabel Y.¹⁴

Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Tingkat Kesejahteraan

X₁ : Pendapatan

X₂ : Pendidikan

X₃ : Kesehatan

a : Konstanta, nilai Y jika X : 0

b : Koefisien Linear Berganda

e : Error

¹³Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarit Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016). H. 134

¹⁴Usman Husaini, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 241.

4. Uji Hipotesa

a. Uji Koefisien determinasi (R_2)

Koefisien determinasi (R_2) pada intinya yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Batas nilai R_2 adalah $0 < R_2 < 1$

$$R_2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Kriteria pengujian :

- 1) Apabila nilai R_2 hampir mendekati 1 maka presentasi pengaruh pendapatan, pendidikan, dan kesehatan terhadap tingkat kesejahteraan petani adalah besar.
- 2) Apabila nilai R_2 hampir mendekati 0 maka presentasi pengaruh pendapatan, pendidikan, dan kesehatan terhadap tingkat kesejahteraan petani yaitu tidak ada.¹⁵

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t-statistik merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependent dengan menganggap variabel lain tetap atau konstan.

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{sb_1}$$

Keterangan:

b_1 : koefisien regresi parsial

sb_1 : standar deviasi koefisien

α : nilai *level of significance* (0,05) atau t_{tabel}

Perumusan hipotesis:

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.

¹⁵Supranto, *Ekonometrika*..

Kriteria pengujian:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel pendapatan, pendidikan, dan kesehatan terhadap variabel tingkat kesejahteraan petani.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel pendapatan, pendidikan, dan kesehatan terhadap variabel tingkat kesejahteraan petani.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent secara bersamaan atau secara simultan terhadap variabel dependent.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-l-1)}$$

Keterangan:

F : F hitung

R^2 : koefisien determinasi

K : banyaknya variabel bebas

n : banyaknya sampel

α : nilai *level of significance* (0,05)

Kriteria hipotesis:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis alternatif diterima, artinya variabel pendapatan, pendidikan, dan kesehatan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat kesejahteraan petani.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis nol diterima, artinya variabel pendapatan, pendidikan, dan kesehatan secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat kesejahteraan petani.¹⁶

¹⁶*Ibid.*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Tanjung Kubah

1. Letak dan Keadaan Geografis

Desa Tanjung Kubah masuk dalam wilayah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Berjarak \pm 3 Km dari ibu kota Kecamatan, dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatas dengan Tanjung Mulia
2. Sebelah Selatan berbatas dengan Sungai Tanjung
3. Sebelah Timur berbatas dengan Tanjung Harapan
4. Sebelah Barat berbatas dengan Kelurahan Indrapura/ Kel. Indra Sakti

Desa Tanjung Kubah terbentuk atas 8 (Delapan) Dusun, memiliki luas wilayah \pm 551 Ha atau 11 Km², dengan perincian sebagai berikut :

- | | |
|------------------|----------|
| 1. Dusun Anggrek | : 68 Ha |
| 2. Dusun Seroja | : 17 Ha |
| 3. Dusun Sakura | : 18 Ha |
| 4. Dusun Melati | : 90 Ha |
| 5. Dusun Kenanga | : 108 Ha |
| 6. Dusun Mawar | : 151 Ha |
| 7. Dusun Teratai | : 36 Ha |
| 8. Dusun Dahlia | : 63 Ha |

2. Kondisi Demografis

Komposisi penduduk Desa Tanjung Kubah, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Tanjung Kubah

NO	DUSUN	JUMLAH PENDUDUK DAN KK			
		KK	LK	PR	JMLH
1	ANGGREK	140	286	319	605
2	SEROJA	139	256	254	510
3	SAKURA	225	308	330	638
4	MELATI	246	428	433	861
5	KENANGA	156	179	287	466
6	MAWAR	130	234	214	448
7	TERATAI	44	92	66	158
8	DAHLIA	114	118	150	268
JUMLAH		1194	1901	2053	3954

Sumber: Kantor Desa Tanjung Kubah, 2021

Berdasarkan tabel 8 Desa Tanjung Kubah terdapat 8 dusun dengan jumlah penduduk 3954 Jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1901 Jiwa, perempuan 2053 Jiwa dan 1194 KK.

Sementara itu, jumlah penduduk Desa berdasarkan agama yang dianut dapat dilihat dari tabel 9. berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut

NO	AGAMA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Islam	1262	1348	2610
2	Aliran kepercayaan	4	5	9
3	Kristen	582	609	1191
4	Katholik	58	59	117
5	Budha	9	14	23
6	Hindu	2	2	4
Jumlah		1917	2037	3954

Sumber: Kantor Desa Tanjung Kubah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 9. dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbesar menganut agama Islam sebesar 66% dan terbesar kedua menganut agama Kristen sebesar 30%, dan sisanya menganut agama Katholik, Budha, Hindu dan Aliran Kepercayaan.

Kemudian Jumlah Penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat melalui tabel 10:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	PEKERJAAN	JUMLAH	Persentase
1	Belum/Tidak Bekerja	764	19,32 %
2	Birawati	1	0,03 %
3	Bidan	16	0,40 %
4	Buruh Harian Lepas	19	0,48 %
5	Buruh Tani/Perkebunan	11	0,28 %
6	Dosen	1	0,025 %
7	Guru	30	0,76 %
8	Karyawan BUMD	2	0,05 %
9	Karyawan BUMN	12	0,30%
10	Karyawan Honorer	8	0,20 %
11	Karyawan Swasta	121	3,06 %
12	Kepolisian RI	13	0,33 %
13	Mekanik	5	0,126 %
14	Mengurus Rumah Tangga	819	20,7 %
15	Nelayan/Perikanan	2	0,05 %
16	Pedagang	7	0,18 %
17	Pegawai Negeri Sipil	109	2,76 %
18	Pelajar/Mahasiswa	852	21,55 %
19	Pembantu Rumah Tangga	3	0,076 %
20	Pendeta	2	0,05 %
21	Pensiunan	23	0,58 %
22	Perangkat Desa	1	0,03 %
23	Perawat	4	0,10 %
24	Perdagangan	8	0,20 %
25	Petani/Pekebun	425	10,75 %
26	Sopir	15	0,38 %
27	Tentara Negara Indonesia	3	0,076 %
28	Transportasi	1	0,03 %
29	Tukang jahit	1	0,03 %
30	Tukang Las/Pandai Besi	1	0,03 %
31	Wartawan	1	0,03 %
32	Wiraswasta	674	17,05 %
JUMLAH		3954	100%

Sumber: Kantor Desa Tanjung Kubah, 2021

Berdasarkan Tabel 10. dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Tanjung Kubah, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara adalah 3.954 jiwa. Persentase terbesar 17,05 % dari jenis pekerjaan wiraswasta dan 10,75 % dari jenis pekerjaan petani/pekebun sebagai pekerjaan terbanyak ke-2 di Desa Tanjung Kubah, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara dan terkecil

0,03% dari jenis pekerjaan biarawati, dosen, perangkat desa, transportasi, tukang jahit, pandai besi dan wartawan. Dengan demikian, Desa Tanjung Kubah, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara termasuk sebagai desa pertanian.

3. Sarana dan Prasarana

Kemajuan pembangunan di suatu desa dipengaruhi oleh perkembangan Sarana dan Prasarana desa tersebut. Laju perkembangan desa tersebut akan semakin baik jika sarana dan prasarana yang ada Semakin baik. Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di Desa Tanjung Kubah, kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara.

Fasilitas pemerintahan yang terdapat di Desa tanjung Kubah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Fasilitas Umum Desa Tanjung Kubah

Perkantoran/ Sarana Sosial	Jumlah
Kantor/ Balai Desa	1 Unit
Puskesmas Pembantu	1 Unit
Unit Gereja	11 Unit
Masjid/Musholla	7 Unit
Jalan Umum/ Jalan Dusun	± 16.702 Meter
Saluran Irigasi Tersier	± 4.000 Meter

Sumber: Kantor Desa Tanjung Kubah, 2021

Berdasarkan Tabel 11. dapat diketahui bahwa Desa tanjung Kubah memiliki 20 fasilitas pemerintah yang terdiri dari 1 kantor/ Balai desa, 1 puskesmas pembantu, 11 unit gereja, 7 unit masjid/musholla, Jalan umum. Saluran irigasi tersier dan saluran irigasi pembuang.

Selain fasilitas pemerintahan terdapat juga fasilitas pendidikan di Desa Tanjung Kubah yang dapat kita lihat pada tabel 12. sebagai berikut:

Tabel 4.5 Fasilitas Pendidikan Desa Tanjung Kubah

Kategori Jumlah Pendidikan	Jumlah (Unit)
SDN	2
SDS	1
SMPS	3
SMAN	1
SMAS	4
UPT Pendidikan Air Putih	1

Sumber: Kantor Desa Tanjung Kubah, 2021

Berdasarkan Tabel 12. dapat diketahui bahwa Desa Tanjung Kubah memiliki 12 sarana pendidikan yang terdiri dari 2 SD Negeri dan 1 SD Swasta, 3 SMP Swasta, 1 SMA Negeri dan 4 SMA Swasta dan 1 UPT Pendidikan Air Putih.

B. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang terdapat di Desa Tanjung Kubah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, usia, luas lahan, pendapatan, pendidikan terakhir, jumlah anggota keluarga, riwayat penyakit dan dampak *Covid-19* terhadap perekonomian petani.

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.6 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	52	79%
2	Perempuan	14	21%
Jumlah		66	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat diartikan dari 66 responden, sebanyak 79% atau 52 responden berjenis kelamin laki-laki, dan 21% atau 14 responden berjenis kelamin perempuan.

2. Usia

Tabel 4.7 Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	25-34	9	14%
2	35-44	19	29%
3	45-54	15	23%
4	55-64	16	24%
5	65-74	6	9%
6	75-85	1	1%
Jumlah		66	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat diartikan bahwa dari 100 responden didominasi oleh responden berusia 25-64 tahun, dimana pada usia ini merupakan usia produktif. Sedangkan usia 65-85 tahun keatas hanya berjumlah 7 orang.

3. Status Kepemilikan Rumah

Tabel 4.8 Status Kepemilikan Rumah Responden

No	Status Kepemilikan Rumah	Jumlah	Presentase
1	Rumah Sendiri	66	100%
2	Mengontrak	-	-
Jumlah		66	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 100% responden di Desa Tanjung Kubah kepemilikan rumahnya berstatus milik sendiri.

4. Pekerjaan

Tabel 4.9 Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan Utama	Jumlah	Presentase
1	Petani Padi	63	95%
2	Pekerjaan Lainnya	3	5%
Jumlah		66	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 66 responden, responden yang pekerjaan utamanya sebagai petani padi sawah sebesar 95% atau 63 responden.

5. Luas Lahan

Tabel 4.10 Luas Lahan Padi Sawah Responden

No	Luas Lahan	Jumlah	Presentase
1	>1 ha	5	8%
2	1 ha	4	6%
3	<1 ha	57	86%
Jumlah		66	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas petani di Desa Tanjung kubah memiliki lahan <1 ha sebanyak 57 responden atau 86%, sedangkan petani yang memiliki luas lahan 1 ha hanya 4 responden atau 6% dan petani yang memiliki luas lahan >1 ha hanya 5 responden atau 8%.

6. Pendapatan

Tabel dibawah ini akan menjelaskan kisaran pendapatan yang diperoleh oleh responden setiap bulan. Dari 66 jumlah responden pendapatan dapat digolongkan kedalam beberapa tipe, yaitu:

Tabel 4.11 Rata-rata Pendapatan Responden Per Bulan

No	Pendapatan	Jumlah	Presentase
1	>Rp 3.500.000 (Tinggi)	23	35%
2	Rp 2.500.000-Rp. 3.500.000 (Sedang)	3	5%
3	<Rp 2.500.000 (Kecil)	40	60%
Jumlah		66	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pendapatan petani mayoritas berpendapatan rendah sebanyak 40 responden atau 60% dimana pendapatannya kurang dari Rp. 2.500.000,-. Kemudian petani yang berpendapatan sedang sebanyak 3 responden atau 5%, dan yang berpendapatan tinggi sebanyak 23 responden atau 35%.

7. Pendidikan

Tabel dibawah ini menjelaskan mengenai responden berdasarkan latar belakang pendidikan terakhir.

Tabel 4.12 Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SMA Sederajat	12	18%
2	SMP	17	26%
3	SD	33	50%
4	Tidak Sekolah	4	6%
Jumlah		66	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Tabel di atas memberikan informasi bahwa dari 66 responden berpendidikan terakhir SMA Sederajat sebanyak 18% atau 12 responden, SMP sebanyak 26% atau 17 responden, SD sebanyak 50% atau 33 responden dan responden yang tidak bersekolah 6% atau 4 responden.

8. Jumlah Tanggungan

Tabel berikut akan menjelaskan pembagian responden berdasarkan jumlah tanggungan. Adapun jumlah tanggungan responden dibagi kedalam tiga bagian, yaitu:

Tabel 4.13 Jumlah Tanggungan Responden

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Presentase
1	1-2 Orang	34	52%
2	3-4 Orang	31	47%
3	>5 orang	1	1%
Jumlah		66	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Jumlah tanggungan dalam serumah yang di tanggung oleh kepala keluarga 1-2 orang sebanyak 52% atau 34 responden, 3-4 orang sebanyak 47% atau 31 responden dan >5 orang sebanyak 1% atau 1 responden.

9. Riwayat Penyakit

Berikut adalah tabel yang menyajikan responden yang memiliki riwayat penyakit.

Tabel 4.14 Riwayat Penyakit Responden

No	Pendapatan	Jumlah	Presentase
1	Memiliki Riwayat Penyakit	7	11%
2	Tidak Memiliki Riwayat Penyakit	59	89%
Jumlah		66	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Tabel di atas menjelaskan bahwa 11% atau 7 orang responden memiliki riwayat penyakit. Sedangkan 89% atau 59 responden tidak memiliki riwayat penyakit.

10. Dampak Covid-19 Bagi Perekonomian Petani

Tabel 4.15 Dampak Covid-19 Bagi Perekonomian

No	Dampak Covid-19	Jumlah	Presentase
1	Merasakan Dampak	66	100%
2	Tidak Merasakan Dampak	-	-
Jumlah		66	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel dapat dilihat bahwa seluruh responden merasakan dampak Covid-19 dari segi perekonomian.

C. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang membandingkan antara nilai r hitung (nilai pearson corellatio) dengan nilai r tabel. Dengan kriteria, jika r hitung $>$ r tabel maka setiap pernyataan dari kuesioner dinyatakan valid. Hasil pengamatan pada r tabel didapat dari nilai sampel (N) = 66 sebesar 0,2042. Pengujian validitas dilakukan dengan SPSS 21 dimana hasil validitas dari pernyataan dilihat dari *output* SPSS.

a. Variabel Pendapatan (X_1)

Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan

Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,895	0,2042	Valid
2	0,925	0,2042	Valid
3	0,623	0,2042	Valid
4	0,623	0,2042	Valid
5	0,889	0,2042	Valid
6	0,856	0,2042	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21

Tabel di atas menjelaskan hasil uji validitas bahwa semua pernyataan pada variabel pendapatan (X_1) menghasilkan nilai r Hitung $>$ r Tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada kuesioner untuk variabel X_1 pada penelitian ini dinyatakan valid.

b. Variabel Pendidikan (X_2)

Tabel 4.17 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan

Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,764	0,2042	Valid
2	0,748	0,2042	Valid
3	0,575	0,2042	Valid
4	0,591	0,2042	Valid
5	0,736	0,2042	Valid
6	0,412	0,2042	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21

Tabel di atas menjelaskan hasil uji validitas bahwa semua pernyataan pada variabel pendidikan (X_2) menghasilkan nilai rHitung > rTabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada kuesioner untuk variabel X_2 pada penelitian ini dinyatakan valid.

c. Variabel Kesehatan (X_3)

Tabel 4.18 Hasil Uji Validitas Variabel Kesehatan

Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,927	0,2042	Valid
2	0,971	0,2042	Valid
3	0,947	0,2042	Valid
4	0,944	0,2042	Valid
5	0,700	0,2042	Valid
6	0,971	0,2042	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21

Tabel di atas menjelaskan hasil uji validitas bahwa semua pernyataan pada variabel kesehatan (X_3) menghasilkan nilai rHitung > rTabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada kuesioner untuk variabel X_3 pada penelitian ini dinyatakan valid.

d. Variabel Kesejahteraan (Y)

Tabel 4.19 Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan

Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,900	0,2042	Valid
2	0,913	0,2042	Valid
3	0,739	0,2042	Valid
4	0,743	0,2042	Valid
5	0,932	0,2042	Valid
6	0,794	0,2042	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21

Tabel di atas menjelaskan hasil uji validitas bahwa semua pernyataan pada variabel kesejahteraan (Y) menghasilkan nilai rHitung > rTabel. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada kuesioner untuk variabel Y pada penelitian ini dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur konsistensi variabel penelitian. Suatu penelitian dikatakan reliabel jika jawaban responden dari setiap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas data digunakan pengukuran *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Tabel 4.20 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
X ₁	0,892	0,60	Sangat Reliabel
X ₂	0,715	0,60	Reliabel
X ₃	0,944	0,60	Sangat Reliabel
Y	0,909	0,60	Sangat Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa uji reliabilitas dari variabel X₁, X₂, X₃ dan Y menghasilkan *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh pernyataan dalam penelitian ini reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidak normal sebuah model regresi. Untuk mengetahui variabel X₁, X₂, X₃ dan variabel Y berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas berdasarkan metode *kolmogorov-smirnov test* dan histogram.

Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

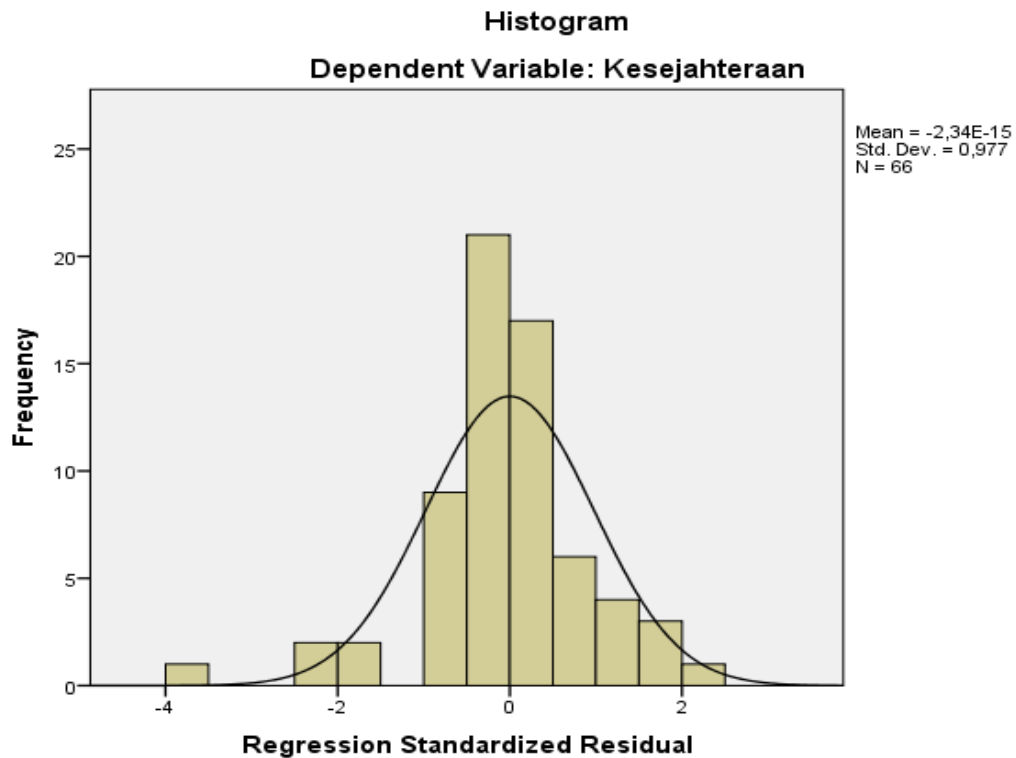
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,24474455
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,112
	Negative	-,138
Kolmogorov-Smirnov Z		1,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,164

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21

Berdasarkan dari hasil uji normalitas menggunakan metode *kolmogorov-smirnov test* didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,164 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji test ini berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21

Dilihat dari gambar di atas kurva histogram membentuk pola lonceng atau parabola, ini berarti seluruh variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau tidak antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria multikolinearitas dilihat dari VIF (*Variance Inflation factor*) yaitu:

- a. Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.22 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
¹ (Constant)	6,066	1,306		4,643	,000		
Pendapatan	,027	,053	,041	,517	,607	,258	3,869
Pendidikan	,164	,087	,130	1,899	,062	,356	2,811
Kesehatan	,624	,069	,805	9,029	,000	,209	4,782

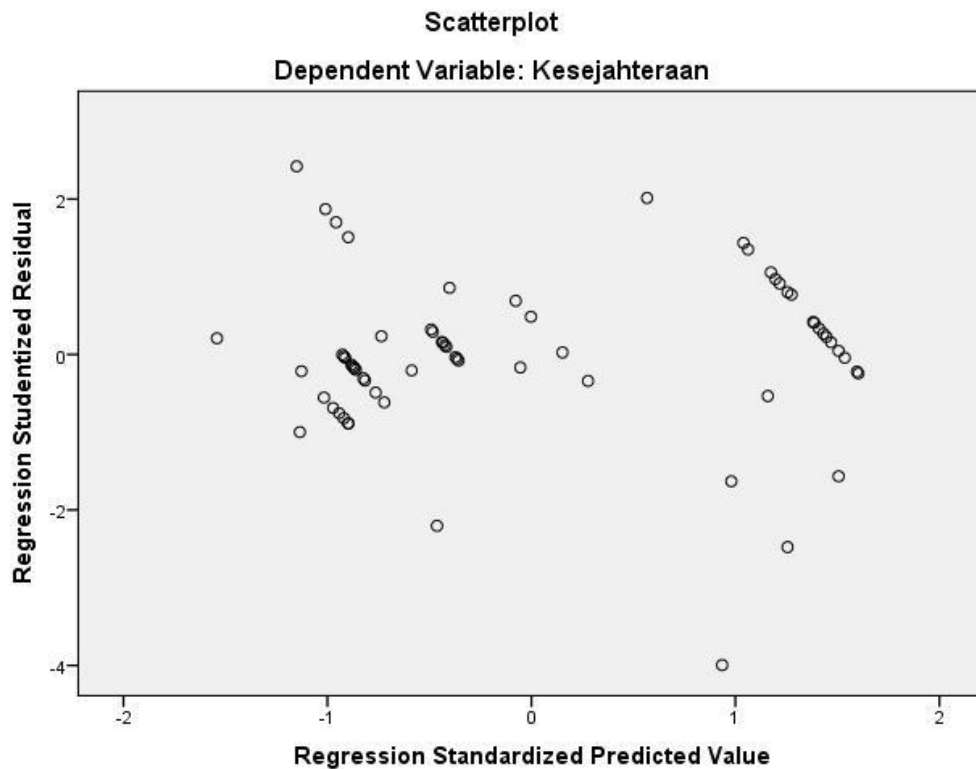
a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel hasil multikolinearitas nilai *tolerance* untuk variabel pendapatan (X_1) 0,258, variabel pendidikan (X_2) 0,356 dan variabel kesehatan (X_3) 0,209 > dari 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Dan bila dilihat dari nilai VIF variabel pendapatan (X_1) 3,869, variabel pendidikan (X_2) 2,811 dan variabel kesehatan (X_3) 4,782 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari mutikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menggunakan diagram pancar residual, heterokedastisitas terjadi karena adanya perubahan situasi yang tidak digambarkan dalam model regresi.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa adanya titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk suatu pola yang dapat dimengerti. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

E. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk menemukan besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen disini adalah pendapatan, pendidikan dan kesehatan dan variabel dependennya tingkat kesejahteraan. Bentuk persamaan adalah:

$$\mathbf{Kesejahteraan = b_0 + b_1 \text{ pendapatan} + b_2 \text{ pendidikan} + b_3 \text{ kesehatan} + e}$$

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, maka dapat dilihat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.23 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,066	1,306		4,643	,000
	Pendapatan	,027	,053	,041	,517	,607
	Pendidikan	,164	,087	,130	1,899	,062
	Kesehatan	,624	,069	,805	9,029	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21

$$\text{Kesejahteraan} = 6,066 + 0,027 x_1 + 0,164 x_2 + 0,624 x_3$$

Dilihat dari tabel di atas maka diketahui bahwa:

1. Nilai constant = 6,066

Nilai konstanta positif sebesar 6,066 hal ini berarti jika variabel pendapatan, pendidikan dan kesehatan dalam keadaan tetap atau sama dengan nol, maka nilai variabel tingkat kesejahteraan sebesar 6,066 atau .

2. Pendapatan (X_1) = 0,027

Koefisien dari variabel X_1 sebesar 0,027 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel pendapatan dan kesejahteraan memiliki hubungan yang positif. Hal ini berarti setiap kenaikan pendapatan satu satuan, maka variabel kesejahteraan akan naik sebesar 0,027 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi ini tetap.

3. Pendidikan (X_2) = 0,164

Koefisien dari variabel X_2 sebesar 0,164 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel pendidikan dan kesejahteraan memiliki hubungan yang positif. Hal ini berarti setiap kenaikan pendidikan satu satuan, maka variabel kesejahteraan akan naik sebesar 0,164 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi ini tetap.

4. Kesehatan (X_3) = 0,624

Koefisien dari variabel X_3 sebesar 0,624 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel kesehatan dan kesejahteraan memiliki hubungan yang positif. Hal ini berarti setiap kenaikan kesehatan satu satuan, maka

variabel kesejahteraan akan naik sebesar 0,624 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi ini tetap.

F. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

- Jika $sig < 0,05$ maka H_a diterima atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain dengan menggunakan nilai signifikansi, hasil uji t juga dapat diketahui dari nilai t hitung $>$ t tabel. Maka analisisnya dengan SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,066	1,306		4,643	,000
	Pendapatan	,027	,053	,041	,517	,607
	Pendidikan	,164	,087	,130	1,899	,062
	Kesehatan	,624	,069	,805	9,029	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21

Berdasarkan hasil perhitungan dari rumus $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 66-3-1)$ pada t tabel diketahui nilai t tabel adalah 1.999. Selanjutnya berdasarkan t hitung pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan masing-masing sebagai berikut:

- Variabel pendapatan memiliki nilai t hitung $<$ t tabel ($0,517 < 1,999$) dengan nilai signifikansi $0,607 > 0,05$, maka H_0 diterima. Ini berarti variabel pendapatan (X_1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan (Y).
- Variabel pendidikan memiliki nilai t hitung $<$ t tabel ($1,899 < 1,999$) dengan nilai signifikansi $0,062 > 0,05$, maka H_0 diterima. Ini berarti

variabel pendidikan (X_2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan (Y).

- c) Variabel kesehatan memiliki nilai t hitung $> t$ tabel ($9,029 > 1,999$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. Ini berarti variabel kesehatan (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen, maka digunakanlah uji F. Untuk menggunakan uji F maka dilihat dari F hitung $> F$ tabel dan dilihat dari nilai signifikansi dari *output Anova*, sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka H_a diterima atau variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.25 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	877,244	3	292,415	180,019	,000 ^b
Residual	100,710	62	1,624		
Total	977,955	65			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

b. Predictors: (Constant), Kesehatan, Pendidikan, Pendapatan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21

Dengan menggunakan rumus $df_1 (k-1) = (4 - 1) = 3$ dan rumus $df_2 (n-k) = (66 - 4) = 62$, maka diperoleh F tabel 2,75. Berdasarkan perhitungan di atas maka $180,019 > 2,75$, artinya variabel independen secara simultan atau keseluruhan

berpengaruh terhadap variabel dependen hal ini juga sesuai dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Pendapatan (X_1), Pendidikan (X_2) dan Kesehatan (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Kesejahteraan (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dilakukan agar dapat menjelaskan kemampuan model menerangkan variabel dependen. Rentang nilai *R square* antara 0 sampai 1, semakin mendekati angka 1 nilai R^2 maka semakin kuat hubungan antara keduanya.

Tabel 4.26 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,947 ^a	,897	,892	1,27450	1,936

a. Predictors: (Constant), Kesehatan, Pendidikan, Pendapatan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, dapat dijelaskan bahwa besar koefisien korelasi (R) adalah 0,947. Sedangkan nilai *R square* pada tabel uji di atas adalah 0,897. Hal ini berarti variabel independen (X) yang merupakan pendapatan, pendidikan dan kesehatan secara simultan berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan.

G. Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Muslim di Desa Tanjung Kubah pada masa *covid-19*

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani. Hal ini dilihat dari t hitung $< t$ table ($0,517 < 1,999$) dengan nilai signifikansi $0,607 > 0,05$. Hal ini sesuai dengan penelitian Nadya Syafitri bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan. Dan dilihat dari tabel analisis regresi linear berganda maka dapat dilihat koefisien pada variabel pendapatan sebesar 0,027 atau 2,7%, sehingga pendapatan berhubungan positif terhadap tingkat kesejahteraan. Artinya jika pendapatan meningkat sebesar 1%, maka kesejahteraan akan meningkat pula sebesar 2,7%. Jadi, pada penelitian ini pendapatan berhubungan positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan ketidakberpengaruhnya variabel pendapatan terhadap kesejahteraan dikarenakan rendahnya hasil kuesioner yang disebabkan rendahnya pendapatan yang diterima petani. Berdasarkan hal ini, dapat dilihat bahwa pendapatan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan. Jika pendapatan petani tinggi maka kesejahteraan petani juga tinggi, begitu pula sebaliknya jika pendapatan petani rendah maka kesejahteraannya juga rendah. Seperti pada penelitian ini, akibat dari rendahnya pendapatan petani menyebabkan kesejahteraan petani dilihat dari pendapatan hanya sebesar 2,7%.

2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Muslim di Desa Tanjung Kubah pada masa *covid-19*

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani. Hal ini dilihat dari t hitung $< t$ table ($1,899 < 1,999$) dengan nilai signifikansi $0,062 > 0,05$. Hal ini disesuaikan dengan penelitian Nadya Syafitri juga bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan. Dan dilihat dari tabel analisis regresi linear berganda maka dapat dilihat koefisien pada variabel pendidikan sebesar 0,164 atau 16,4%, sehingga pendidikan berhubungan positif terhadap kesejahteraan. Artinya jika pendidikan meningkat sebesar 1%, maka

kesejahteraan akan meningkat pula sebesar 16,4%. Jadi, pada penelitian ini pendidikan berhubungan positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan ketidakberpengaruhnya pendidikan terhadap kesejahteraan petani. Berdasarkan kuesioner yang disebar penulis, hasil dari variabel pendidikan menunjukkan nilai yang rendah terhadap variabel kesejahteraan. Hal ini disebabkan karena pendidikan petani dan anggota keluarga petani sebagian besar masih tergolong rendah. Dilihat dari hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan. Jika tingkat pendidikan petani tinggi maka tinggi pula kesejahtraannya, begitu pula sebaliknya jika pendidikan petani rendah maka rendah pula tingkat kesejahtraannya. Seperti dalam penelitian ini akibat dari rendahnya tingkat pendidikan petani, kesejahteraan petani dilihat dari pendidikan hanya berpengaruh 16,4%.

3. Pengaruh Kesehatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Muslim di Desa Tanjung Kubah pada masa *covid-19*

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel kesehatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani. Hal ini dilihat dari t hitung $> t$ table ($9,029 > 1,999$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dan dilihat dari tabel analisis regresi linear berganda maka dapat dilihat koefisien pada variabel kesehatan sebesar 0,624 atau 62,4%, sehingga kesehatan berhubungan positif terhadap kesejahteraan. Artinya jika kesehatan meningkat sebesar 1%, maka kesejahteraan akan meningkat pula sebesar 62,4%. Jadi, pada penelitian ini kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani.

Dibandingkan dengan variabel independen pendapatan dan pendidikan, koefisien pada variabel kesehatan yang paling dominan mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian A.A Raka dalam jurnal Piramida, bahwa kesehatan berpengaruh terhadap kesejahteraan lansia. Dimana semakin baik kesehatan seseorang, maka semakin meningkat pula kesejahtraannya.

4. Pengaruh Pendapatan, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Muslim di Desa Tanjung Kubah pada masa *covid-19* (Secara Simultan)

Berdasarkan tabel uji F menghasilkan bahwa seluruh variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($180,019 > 2,75$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pendapatan, pendidikan, dan kesehatan secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani.

Dan berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi juga dapat dijelaskan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,947 dan nilai *R Square* sebesar 0,897. Artinya secara simultan variabel X yang berupa pendapatan, pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap variabel Y yang berupa kesejahteraan adalah sebesar 89,7% sedangkan sisanya 10,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat di penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Secara parsial, pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani padi muslim di Desa Tanjung Kubah pada masa *Covid-19*.
2. Secara parsial, pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani padi muslim di Desa Tanjung Kubah pada masa *Covid-19*.
3. Secara parsial, Kesehatan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani padi muslim di Desa Tanjung Kubah pada masa *Covid-19*.
4. Secara Simultan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani padi muslim di Desa Tanjung Kubah pada masa *Covid-19*.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan sebagai penutup penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah agar dapat menambah subsidi saprodi (sarana produksi) pertanian agar para petani tidak terlalu besar dalam mengeluarkan biaya untuk produksi padi.
2. Kepada petani agar meningkatkan pendidikan, terutama bagi anak-anaknya agar pola pikir dapat lebih berkembang.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain seperti variabel modal dan variabel harga terhadap kesejahteraan petani padi. Hal ini karena, berdasarkan hasil wawancara saya dengan para petani banyak yang mengeluhkan harga jual padi yang menurut mereka tidak sesuai dengan modal atau biaya produksi yang mereka keluarkan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Isnaini Harahap, dkk. *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2013
- Basri, Ikhwan Abidin. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Toha Putra, 1989
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Gramedia Pustaka, 2011
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial* Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarit Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016
- Hasibuan, Reni Ria Armayani. *Perekonomian Indonesia*, Medan: Fakultas Ekonommi Dan Bisnis Islam Negeri Suamtera Utara, 2020
- Husaini, Usman. *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Karim, Adiwarmann A. *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Mantra, Ida Agus. *Demogrfi Umum*, Jakarta: Pustaka Raja, 2003
- Marbun, BN. *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003
- Masbar, Raja. *Komersialisasi Padi Dan Beras Menuju Kesejahteraan Petani*, Aceh: Syah Kuala University Press, 2020
- Poerwadarimta, W.J.S. *Pengertian Kesejahteraan Manusia* Bandung: Mizan, 1996
- Purwanto, Suharyadi. *Statitika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 2015
- Rohman, Abdur. *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum Ad-din*, Surabaya: Bina Ilmu, 2010
- Shinta, Agustina. *Ilmu Usaha Tani*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018

- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: RefikaAditama, 2014
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Jogjakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2020
- Sunarti, Euis. *Indikator Keluarga Sejahtera, Sejarah Pengembangan, Evaluasi Dan Keberlanjutannya*, Bogor: IPB, 2006
- Supranto, *Ekonometrika*, Jakarta: BPFE-UI, 2021
- Tambunan, Tulus T.H.. *Perekonomian Indonesia Era Orde Lama Hingga Jokowi*. Ghalia Indonesia: Bogor, 2017
- Tarigan, Ahari Akmal, *Etika Dan Spiritualitas Bisnis*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial
- Abkim, Idvit Iganuzeprori. *Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung, 2019
- Yafiz, Muhammad dkk. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Bancassurance Terhadap Laba dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bank Syariah Di Indonesia)*, Jurnal At-Tawasuth Vol IV No.1 Januari-Juni 2019
- Andeska, Melya. *Pengaruh Home Industri Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, Fakultas Ekonmi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan lampung, 2017
- Badan Pusat Statistik. *Batu Bara Dalam Angka 2019*, Lima Puluh: BPS kabupaten Batu Bara
- Badan Pusat Statistik. *Perkembangan Nilai Tukar Petani dan Harga Produsen Gabah Mei 2020*, Jakarta: BPS Indonesia
- Badan Pusat Statistik. *Statistics-Indonesia Indikator Kesejahteraan Rakyat Welfare Indicators 2015*

- Berita Resmi Statistik. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2020*, Jakarta: BPS Indonesia
- Bramastuti, Novia. *Pengaruh Prestasi Sekolah Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar*, Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2009
- David, Bloom, dkk. *Higher Education and Economic Development in Africa. Human Development Research*, Vol. 5, No. 1, 2006
- Hanoatubun, Silpa. *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia* dalam Journal of Education, Psychology and Counseling, Vol. 2 No. 1, 2020
- Hasibuan, Nova Yolanda. *Pengaruh Harga Sawit Dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2019
- Husna, Yusranill. *Faktor-faktor Yang Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Secanggang Kabupaten Langkat*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2019.
- Imsar, Dkk. *Implementasi IDZ (Indeks Desa Zakat) Pada Masyarakat Desa Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu* dalam Jurnal Human Falah Vol. 8. No. 1, 2021
- Khairad, Fastabiquil. *Sektor Pertanian di Tengah Pandemi COVID-19 ditinjau Dari Aspek Agribisnis*. Jurnal Agriuma, ISSN 2657-1730 , Oktober 2020
- Kurniawati, Titiek,. *Tingkat Kesejahteraan Pengerajin Bambu Di Desa Sendari, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Ekonomi, 2015.
- Marliyah, dkk. *Mekanisme Penetapan Harga Jual Beli Hasil Pertanian Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Aceh Utara*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT) Vol.5, No. 2, 2021
- Novalina, Ade and Rusiadi. *Indonesian Economy The Impact Of Covid-19 (IHSG BY ARDL)* dalam Jurnal kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol. 5 No. 2, Juli 2020
- Pradipta, Mutiara. *Tingkat kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Ekonomi, 2017.
- Raka, AA dkk. *Kesejahteraan Lansia Dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa bangun Puri Kauh*, Jurnal Piramida Vol. XI, No. 1, 2015

- Rismawati. *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Angka Kemiskinan Di Kabupaten Gowa*, UIN Alaudin Makassar, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018
- Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan*, Jurnal Medan: Universitas Negeri Medan, 2017
- Shodiq, Amirus. *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, Jurnal Ekonomi Syraiah EQUILIBRIUM Vol. 3, No. 2, Desember 2015
- Syafitri, Nadya. *Pengaruh Pendapatan, Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga: Di Kecamatan Medan Belawan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Tambunan, Khairina, dkk. *Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018*, Jurnal AKTSAR Vol 2 No 2, 2019
- BPS. *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Batu Bara, 2015*. www.bps.go.id
- Diakses pada <http://cahayamuslim.com/2007/07/kesejahteraan-sosial-menurut-Islam>, tanggal 02 februari 2018
- Mediaindonesia.com. “Inilah 10 Besar Penghasil Beras Nasional”, <http://m.mediaindonesia.com>. Diunduh pada tanggal 23 Juni 2020
- Sianturi, Arnold H. “Gubernur Sumut Tetapkan UMK 2021 di 28 Kabupaten/Kota” diunduh pada tanggal <https://www.beritasatu.com>, pada tanggal 08 Juli 2021
- www.BKKBN.go.id/indikator kesejahteraan keluarga 2011, diunduh pada tanggal 26 Januari 2021

RIWAYAT HIDUP

Mellynia Rizky Haris Bahari Marpaung lahir di Tinjowan pada tanggal 23 Maret 2000. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Irwan Haris Marpaung dan Ibu Kasi Yusnila.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh dan kegiatan yang pernah diikuti penulis adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2004 masuk TK Impres Desa Bangun Sari Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara dan lulus pada tahun 2005.
2. Tahun 2005 masuk SD Negeri 014735 Desa Bangun Sari Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara dan lulus pada tahun 2011.
3. Tahun 2011 masuk Mts Negeri Limapuluh dan lulus tahun 2014.
4. Tahun 2014 masuk Madrasah Aliyah Negeri Limapuluh dan lulus tahun 2017.
5. Tahun 2017 diterima di Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara melalui jalur SPANPTKIN.
6. Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (Magang) di Perusahaan CV. Dini Arta Lestari Desa Bangun Sari Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara pada bulan Februari-Maret tahun 2021.

Pengalaman Organisasi:

1. Menjadi anggota HMJ pada tahun 2017-2018.
2. Menjadi anggotan UIE pada tahun 2017-2018.

LAMPIRAN

KUESIONER

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis identitas anda secara lengkap.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
3. Istilah sesuai dengan keadaan petani padi dan anggota keluarga pada masa Covid-19, angket ini bertujuan untuk kepentingan penelitian.

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden

Nama :

Usia :

Alamat :

Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan **pilih salah satu*

Status Tempat Tinggal : () Rumah Sendiri () Mengontrak **pilih salah satu*

Pekerjaan Utama :

Pekerjaan Sampingan :

Luas Lahan :

Data Pertanyaan

1. Pendidikan terakhir:
 - a. SMA (sederajat)
 - b. SMP
 - c. SD
 - d. Tidak Bersekolah
2. Berapa rata-rata pendapatan Anda per bulan ?
 - a. Tinggi ($>$ Rp. 3.500.000)
 - b. Sedang (Rp. 2.500.000-Rp.3.500.000)
 - c. Rendah ($<$ Rp. 2.500.000)
3. Berapa orang jumlah tanggungan Anda ?
 - a. 1-2 orang
 - b. 3-4 orang
 - c. $>$ 5 orang
4. Apakah Anda merasakan dampak *Covid-19* dalam segi Perekonomian?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah memiliki riwayat penyakit?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Daftar Pernyataan

No	Pendapatan (X1)	SS	S	R	TS	STS
1	Pendapatan yang saya peroleh dari bertani Padi dapat mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari keluarga					
2	Saya dapat menyisihkan pendapatan saya untuk pendidikan anak					
3	Saya dapat menyisihkan pendapatan untuk di tabung					
4	Adanya tambahan dari pendapatan lain selain bertani padi					
5	Pendapatan yang saya peroleh cenderung tetap					
6	Saya dapat memberi sumbangan dari pendapatn yang saya peroleh					

No	Pendidikan (X2)	SS	S	R	TS	STS
7	Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan					
8	Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka semakin besar peluang untuk mengembangkan usaha tani					
9	Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir					
10	Pendidikan anggota keluarga saya mencapai 12 tahun wajib belajar					
11	Saya bertekad menyekolahkan anak saya sampai kejenjang perguruan tinggi					
12	Saya juga memberikan pendidikan nonformal kepada anak saya					

No	Kesehatan (X3)	SS	S	R	TS	STS
13	Saya memeriksa kesehatan setiap 6 bulan sekali					
14	Saya dan anggota keluarga makan tiga kali sehari					
15	Saya dan anggota keluarga mengkonsumsi makanan bergizi seimbang setiap hari					
16	Rumah memiliki MCK sendiri					
17	Tiga bulan terakhir saya dan anggota keluarga sehat dan tidak sakit lebih dari 4 hari					
18	Jika saya atau anggota keluarga sakit saya mampu membiayai biaya pengobatan					

No	Tingkat Kesejahteraan (Y)	SS	S	R	TS	STS
19	Kondisi rumah memiliki atap, dinding dan lantai yang tidak perlu diperbaiki					
20	Jika ada anggota keluarga yang sakit, akan dibawa kerumah sakit atau puskesmas					
21	Seluruh anggota keluarga dalam keadaan sehat					
22	Keluarga mengkonsumsi telur/ikan/daging minimal sekali dalam seminggu					
23	Dapat beribadah dengan aman dan nyaman					
24	Mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti TV, Koran, Internet, media sosial dan lainnya					

Uji Validitas (Variabel Pedapatan)

		Correlations						
		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	Total
X1_1	Pearson Correlation	1	,855**	,254*	,254*	,996**	,816**	,895**
	Sig. (2-tailed)		,000	,040	,040	,000	,000	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
X1_2	Pearson Correlation	,855**	1	,427**	,427**	,852**	,855**	,925**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
X1_3	Pearson Correlation	,254*	,427**	1	1,000**	,237	,297*	,623**
	Sig. (2-tailed)	,040	,000		,000	,055	,015	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
X1_4	Pearson Correlation	,254*	,427**	1,000**	1	,237	,297*	,623**
	Sig. (2-tailed)	,040	,000	,000		,055	,015	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
X1_5	Pearson Correlation	,996**	,852**	,237	,237	1	,818**	,889**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,055	,055		,000	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
X1_6	Pearson Correlation	,816**	,855**	,297*	,297*	,818**	1	,856**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,015	,015	,000		,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
Total	Pearson Correlation	,895**	,925**	,623**	,623**	,889**	,856**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	66	66	66	66	66	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas (Variabel Pendidikan)

		Correlations						
		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	Total
X2_1	Pearson Correlation	1	,546**	,278*	,261*	,482**	,231	,764**
	Sig. (2-tailed)		,000	,024	,034	,000	,063	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
X2_2	Pearson Correlation	,546**	1	,402**	,363**	,476**	,027	,748**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,003	,000	,833	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
X2_3	Pearson Correlation	,278*	,402**	1	,312*	,416**	-,029	,575**
	Sig. (2-tailed)	,024	,001		,011	,001	,818	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
X2_4	Pearson Correlation	,261*	,363**	,312*	1	,249*	,165	,591**
	Sig. (2-tailed)	,034	,003	,011		,044	,186	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
X2_5	Pearson Correlation	,482**	,476**	,416**	,249*	1	,182	,736**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,044		,144	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
X2_6	Pearson Correlation	,231	,027	-,029	,165	,182	1	,412**
	Sig. (2-tailed)	,063	,833	,818	,186	,144		,001
	N	66	66	66	66	66	66	66
Total	Pearson Correlation	,764**	,748**	,575**	,591**	,736**	,412**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,001	
	N	66	66	66	66	66	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas (Variabel Kesehatan)

		Correlations						
		X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	X3_6	Total
X3_1	Pearson Correlation	1	,832**	,881**	,869**	,574**	,832**	,927**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
X3_2	Pearson Correlation	,832**	1	,912**	,918**	,645**	1,000**	,971**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
X3_3	Pearson Correlation	,881**	,912**	1	,846**	,521**	,912**	,947**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
X3_4	Pearson Correlation	,869**	,918**	,846**	1	,668**	,918**	,944**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
X3_5	Pearson Correlation	,574**	,645**	,521**	,668**	1	,645**	,700**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
X3_6	Pearson Correlation	,832**	1,000**	,912**	,918**	,645**	1	,971**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
Total	Pearson Correlation	,927**	,971**	,947**	,944**	,700**	,971**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	66	66	66	66	66	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas (Variabel Kesejahteraan)

		Correlations						
		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Total
Y_1	Pearson Correlation	1	,767**	,457**	,509**	,957**	,673**	,900**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
Y_2	Pearson Correlation	,767**	1	,645**	,625**	,809**	,683**	,913**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
Y_3	Pearson Correlation	,457**	,645**	1	,817**	,508**	,507**	,739**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
Y_4	Pearson Correlation	,509**	,625**	,817**	1	,544**	,448**	,743**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
Y_5	Pearson Correlation	,957**	,809**	,508**	,544**	1	,745**	,932**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
Y_6	Pearson Correlation	,673**	,683**	,507**	,448**	,745**	1	,794**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
Total	Pearson Correlation	,900**	,913**	,739**	,743**	,932**	,794**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	66	66	66	66	66	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Realibilitas (Variabel Pendapatan)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,892	6

Uji Realibilitas (Variabel Pendidikan)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,715	6

Uji Realibilitas (Variabel Kesehatan)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,944	6

Uji Realibilitas (Variabel Kesejahteraan)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,909	6

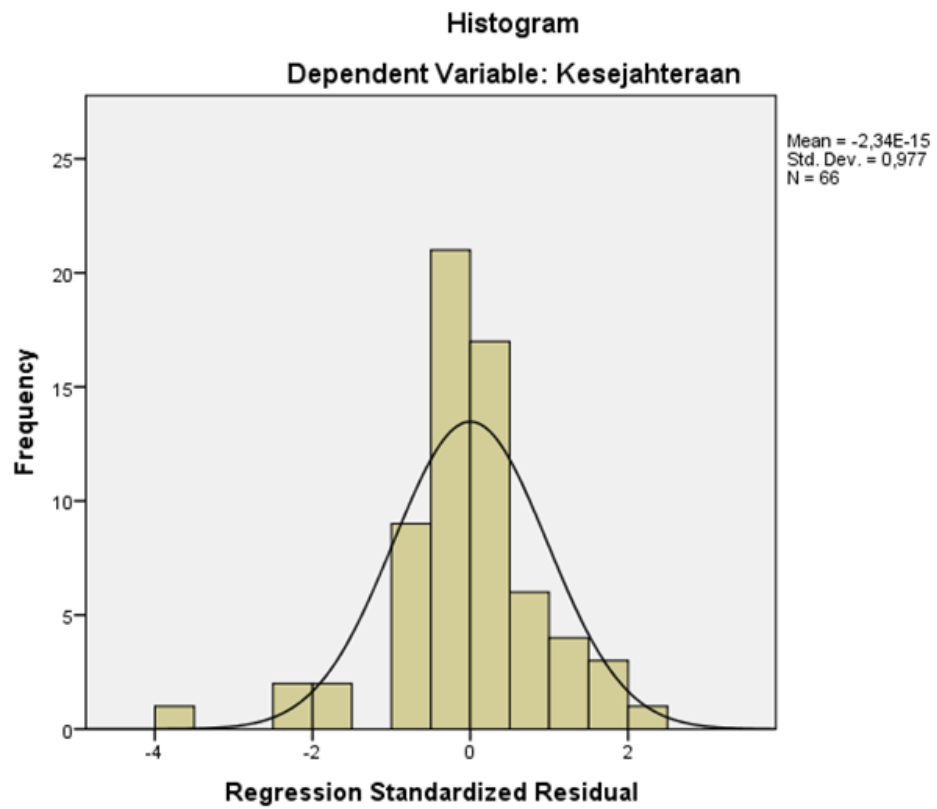
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,2447445
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,112
	Negative	-,138
Kolmogorov-Smirnov Z		1,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,164

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



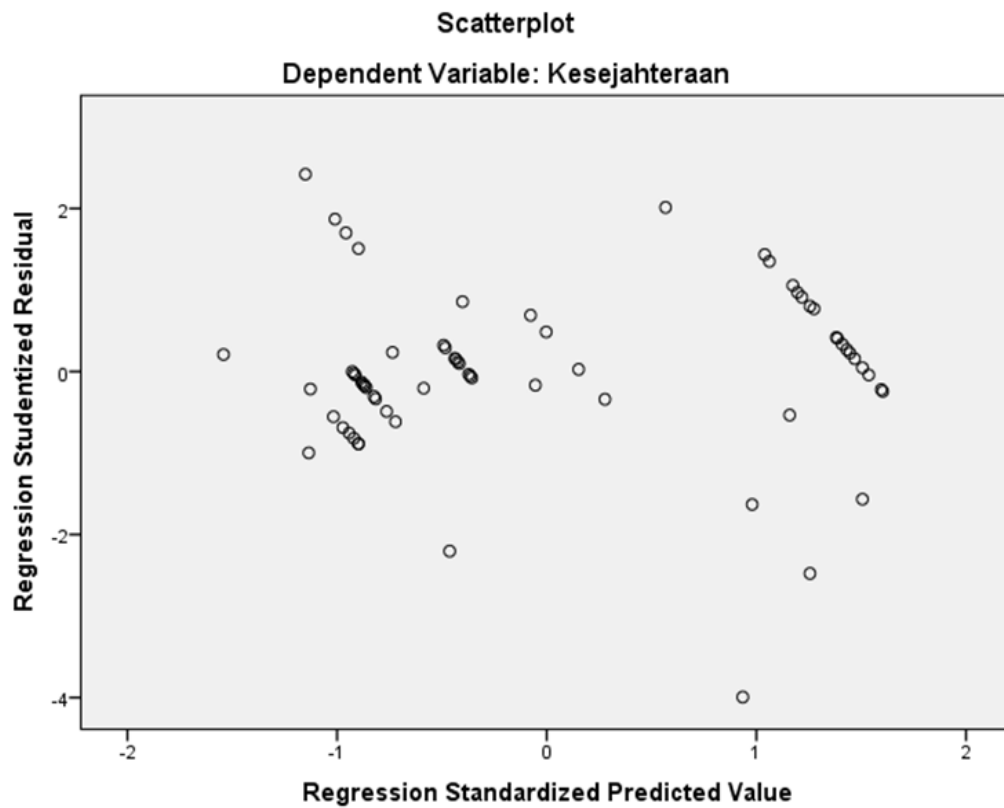
Uji Multikolarita

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,066	1,306		4,643	,000		
Pendapatan	,027	,053	,041	,517	,607	,258	3,869
Pendidikan	,164	,087	,130	1,899	,062	,356	2,811
Kesehatan	,624	,069	,805	9,029	,000	,209	4,782

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Uji Heterokedastisitas



Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,066	1,306		4,643	,000
Pendapatan	,027	,053	,041	,517	,607
Pendidikan	,164	,087	,130	1,899	,062
Kesehatan	,624	,069	,805	9,029	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,066	1,306		4,643	,000
Pendapatan	,027	,053	,041	,517	,607
Pendidikan	,164	,087	,130	1,899	,062
Kesehatan	,624	,069	,805	9,029	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	877,244	3	292,415	180,019	,000 ^b
Residual	100,710	62	1,624		
Total	977,955	65			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

b. Predictors: (Constant), Kesehatan, Pendidikan, Pendapatan

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,947 ^a	,897	,892	1,27450	1,936

a. Predictors: (Constant), Kesehatan, Pendidikan, Pendapatan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

GAMBAR SAAT PROSES PENELITIAN

1. Gambar Sebelum Musim Panen (Oktober 2020)



2. Gambar Saat Petani Diwawancarai



3. Gambar Lahan Pasca Panen (Juni 2021)



4. Gambar Lahan Setelah Di Garap



5. Gambar Saat Menyebar Kuesioner

